

**PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Veni Melia Sya'ban  
NIM 12108241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Veni Melia Sya’ban, NIM 12108241002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2016  
Dosen Pembimbing Skripsi

Sekar Purbarini K, M. Pd.  
NIP. 19791212 200501 2 003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang tidak lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.





## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Veni Melia Sya’ban NIM 12108241002 ini telah dipertahankan oleh Dewan Penguji pada tanggal 15 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

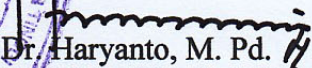
## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd.	Ketua Penguji		14/7/2016
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/7/2016
Dr. Ali Muhtadi, M. Pd.	Penguji Utama		21/7 - 2016

19 JUL 2016

Yogyakarta, ....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.   
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Hiduplah seolah engkau mati besok, belajarlah seolah engkau hidup selamanya”

(Mahatma Gandhi)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

# **PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA**

Oleh  
Veni Melia Sya'ban  
NIM. 12108241002

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode *scramble* dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu metode *scramble* dan metode ceramah, variabel terikat yaitu minat belajar IPS. Populasi penelitian ini sebanyak 49 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala minat. Teknik analisis statistik data penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan rerata kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan kelompok yang diajar menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala minat belajar IPS pada kondisi akhir kelas eksperimen yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 79,36 sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 75,83.

Kata kunci: *metode scramble, metode ceramah, minat belajar IPS*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi tugas akhir. Adapun judul skripsi ini yaitu “PENGARUH METODE *SCRAMBLE* TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA”

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Guru-guru SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.



8. Kedua orang tuaku, Bapak Habib dan Ibu Lilik yang selalu memberi motivasi, doa serta dukungan baik secara moril maupun materiil.
9. Keluarga yang selalu memberi semangat dan doa.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, Mei 2016  
Penulis



Veni Melia Sya'ban  
NIM. 12108241002

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Minat Belajar IPS	
1. Pembelajaran IPS di SD .....	10
2. Pengertian Minat Belajar IPS.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar IPS .....	17
4. Indikator Minat Belajar IPS .....	20

5. Upaya Membangkitkan Minat Belajar IPS .....	21
B. Metode <i>Scramble</i>	
1. Pengertian Metode <i>Scramble</i> .....	25
2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode <i>Scramble</i> .....	28
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Scramble</i> .....	31
C. Metode Ceramah	
1. Pengertian Metode Ceramah .....	32
2. Kelebihan Metode Ceramah .....	33
3. Kekurangan Metode Ceramah .....	34
D. Pengaruh Metode <i>Scramble</i> terhadap Minat Belajar IPS Siswa .....	35
E. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Minat Belajar IPS Siswa .....	36
F. Definisi Operasional .....	37
G. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
H. Kerangka Pikir .....	40
I. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi Penelitian .....	46
D. Variabel Penelitian .....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	48
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
F. Validitas Isi, Uji Daya Diskriminasi Aitem, dan Uji Estimasi Reliabilitas	
1. Validitas Isi .....	51
2. Uji Daya Diskriminasi Aitem Skala Minat .....	52
3. Uji Estimasi Reliabilitas Skala Minat .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Angket Minat Belajar IPS pada Kondisi Awal .....	55

2. Hasil Angket Minat Belajar IPS pada Kondisi Akhir .....	58
B. Uji Hipotesis .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	44
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar IPS .....	50
Tabel 4. Aturan Skoring Instrumen Minat Belajar IPS .....	51
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal.....	56
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Awal.....	57
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir .....	59
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Paradigma Penelitian Kelas Eksperimen .....	45
Gambar 2. Paradigma Penelitian Kelas Kontrol .....	45
Gambar 3. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal .....	56
Gambar 4. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Awal .....	57
Gambar 5. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir.....	59
Gambar 6. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir .....	60
Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Minat Belajar IPS di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Pernyataan <i>Expert Judgment</i> .....	71
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validator Instrumen .....	72
Lampiran 3. Skala Uji Coba .....	73
Lampiran 4. Hasil Uji Daya Diskriminasi Aitem .....	75
Lampiran 5. Data Uji Coba Angket Minat Belajar IPS .....	76
Lampiran 6. Hasil Statistik Uji Daya Diskriminasi dan Reliabilitas Instrumen Skala Minat Belajar IPS .....	77
Lampiran 7. Skala Minat Belajar IPS .....	78
Lampiran 8. Hasil Data Minat Belajar Awal Kelas Kontrol.....	80
Lampiran 9. Hasil Data Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol .....	81
Lampiran 10. Hasil Data Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen .....	82
Lampiran 11. Hasil Data Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen .....	83
Lampiran 12. Rekap Data Penelitian .....	84
Lampiran 13. Uji Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	86
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	132
Lampiran 16. Foto Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	144
Lampiran 17. Foto Pembelajaran Kelas Kontrol .....	145
Lampiran 18. Surat Izin Observasi .....	146
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian .....	147
Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian .....	149

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Wina Sanjaya (2010: 26) bahwa Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran (Miftahul huda, 2014: 6). Pembelajaran sebagai suatu proses kerja sama, tidak hanya terpaku pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, namun guru dan siswa harus bersama-sama memiliki usaha kesadaran dan keterpahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*, seperti pendapat Gagne dalam Wina Sanjaya (2010:27) bahwa mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru dalam merancang atau mengaransemen sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai rencana, terdapat berbagai permasalahan, untuk itu guru berusaha agar dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajarannya.



Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut, diantaranya minat belajar siswa yang rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan menumbuhkan minat belajar siswa. Yudrik Jahja (2011:212) menyebutkan ada 4 efek minat yang dapat mempengaruhi anak, yaitu: 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, 2) minat dapat dan memang berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, 4) minat yang terbentuk masa kanak-kanak sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan.

Dengan demikian minat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang seumur hidup untuk mencapai cita-cita. Anak-anak menunjukkan minat belajar mereka dengan keinginan untuk diajar atau belajar sendiri. Rendah tingginya minat akan mempengaruhi hasil belajar siswa, jika minat belajar tinggi, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik, sebaliknya jika minat belajar rendah, maka kualitas pembelajaran juga masih rendah, dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Yudrik Jahja (2011:63) menyebutkan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menciptakan kepuasan bagi dirinya.

Dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar minat anak untuk bermain masih sangat tinggi sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukkan unsur permainan di dalamnya. Seto dalam

Dadan Djuanda (2006:86) mengungkapkan bahwa bermain dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Oleh karena itu, sebagai guru diharapkan dapat mengemas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan bermain diharapkan tidak hanya dapat dinikmati dan menyenangkan saja namun dapat bersifat mendidik agar menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta, sebagian siswa terlihat kurang berminat ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan teman ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan karena penggunaan metode yang digunakan guru saat pembelajaran IPS berlangsung. Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran IPS di kelas adalah metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan adalah guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, kemudian siswa memperhatikan buku bacaan yang menjadi panduan guru, diakhiri dengan penugasan di buku LKS. Dengan memperhatikan materi pembelajaran IPS yang cakupannya cukup luas, metode ceramah dianggap paling tepat oleh guru. Perilaku siswa tersebut menunjukkan minat belajar IPS siswa yang rendah, seperti dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2011: 146) bahwa faktor yang

mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dapat berupa perasaan senang terhadap IPS, perhatian terhadap IPS, aktivitas atau partisipasi dalam pembelajaran IPS. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa peranan guru khususnya pada metode mengajar guru.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Mendiknas, 2011:17). Ditambahkan oleh Ahmad Susanto (2013:137) bahwa “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang berkaitan dengan isu sosial dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Diharapkan pula seseorang dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan melalui proses pengambilan keputusan yang tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Standar Kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS kelas V SD adalah Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan

mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan pembelajaran diantaranya menyebutkan tokoh dan usaha dalam proklamasi kemerdekaan, menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, dan menyebutkan sikap menghargai jasa pahlawan. Pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini siswa belajar menggunakan teks bacaan yang cukup banyak. Keadaan seperti ini diduga dapat membuat minat siswa belajar IPS menjadi rendah.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah. Metode dapat diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Metode-metode pembelajaran yang ada seperti: *Problem based learning*, *Problem solving learning*, *mind map*, *scramble*, dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *scramble*. *Scramble* merupakan sejenis permainan sehingga sesuai untuk diterapkan di SD. Metode *Scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan suatu struktur bahasa yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali.

Menurut Soeparno (1988: 76-79) macam-macam *scramble* yang kita kenal diantaranya: *scramble* kata, *scramble* kalimat, *scramble* paragraf dan *scramble* wacana. Dengan menggunakan metode ini, selain siswa diajak berlatih menerka jalan pikiran penulisan aslinya, juga mengajak anak untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan semula.



Berdasarkan hasil riset tentang penggunaan metode *scramble* oleh Rizka Restu Ambarwati tahun 2010 terbukti dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPS di kelas VII SMPN 1 Tambak Banyumas. Hasil persentase rata-rata indikator motivasi belajar dan aktivitas belajar mengalami kenaikan pada siklus II. Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar IPS siswa.

Hasil penelitian lain digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan metode *Scramble*. Hasil penelitian Sanjai Kusuma (2011) menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dari sebelum tindakan sebesar 55% menjadi 78%. Penelitian lain oleh Eni Dwiyaningsih (2011) menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *scramble* wacana dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Menanggapi permasalahan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Melalui penggunaan metode *scramble* diharapkan siswa akan lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian eksperimen ini diungkapkan mengenai pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1, Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Perilaku sebagian (6orang) siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran IPS.
2. Sebagian siswa (9 orang) cenderung kurang tertarik pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya atau asik sendiri corat coret di buku.
3. Metode yang digunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan, sehingga siswa pasif.
4. Belum diketahui berapa besar pengaruh penggunaan metode *scramble* terhadap minat belajar siswa kelas V.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar dalam penyusunan ini tidak terlepas dari tujuan, maka perlu diberikan pembatasan masalah. Permasalahan dibatasi hanya yang berkenaan dengan perbedaan minat belajar IPS di kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* dan kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam judul ini adalah: “Apakah kelompok yang diajar dengan

menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar dengan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan metode ceramah pada kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun pelajaran 2015/ 2016”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa penggunaan metode *scramble* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan metode *scramble* terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa untuk dapat ditularkan kepada guru SD dan mahasiswa PGSD.

###### **b. Bagi Guru**

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *scramble*

c. Bagi Siswa

Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menyenangkan, serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Minat Belajar IPS**

#### **1. Pembelajaran IPS di SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ahmad Susanto (2013:137) mengungkapkan bahwa: “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah”. Pengertian Ilmu Sosial dalam *Merriam Webster Dictionary*: “*Definition of social studies is a part of a school or college curriculum concerned with the study of social relationships and the functioning of society and usually made up of courses in history, government, economics, civics, sociology, geography, and anthropology*”. Pokok bahasan IPS sesungguhnya adalah hubungan antar manusia.

*Social Studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti Amerika. Definisi *Social Studies* (IPS) yang dikemukakan oleh National Council For The Social Studies (NCSS) yaitu:

*Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies*

*provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.*

NCSS menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Di dalam programsekolah, pendidikan IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Dengan demikian, bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu.

Ciri khas IPS seperti yang dipaparkan oleh Sapriya (2009:7) adalah bersifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan paparan Sapriya tersebut diketahui bahwa IPS merupakan sejumlah mata pelajaran yang terpadu atau terintegrasi, materi mata pelajarannya disesuaikan dengan lingkungan siswa, karakteristik siswa serta kebutuhan siswa.

Ada perbedaan antara pelajaran IPS yang diajarkan di SD, SMP, dan SMA. Sapriya (2009:20) mengatakan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut pelajaran IPS di SD mencakup berbagai kajian ilmu dalam Ilmu Sosial yang diintegrasikan ke dalam suatu mata pelajaran dan disusun dalam sebuah kurikulum yang berjenjang mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dan selanjutnya akan diteruskan pada jenjang SMP dan SMA dimana isi pelajaran yang diajarkan masih berkesinambungan meskipun di SMP dan SMA sudah mulai dipisahkan antara kajian yang satu dengan yang lain. Inilah yang membedakan pembelajaran IPS di SD dengan di SMP dan SMA.

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial yang ada di sekitarnya serta untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Diharapkan pula seseorang dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan melalui proses pengambilan keputusan yang tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Menurut NCSS (Gloria Alter, 1995) mata pelajaran IPS atau *Social Studies* memiliki tujuan untuk “*the primary purpose of Social Studies is to help young develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturaly diverse democratic society in an*



*interdependent world*”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan utama *Social Studies* ialah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bernegara dan menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mampu bekerja sama dengan masyarakat dunia.

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan IPS di sekolah dasar harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia antara 6-7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Menurut Piaget dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya usia siswa SD termasuk pada tingkatan operasional konkret. Dunia dipandang sebagai keseluruhan yang utuh dan menganggap masa yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Pemikiran mereka adalah masa sekarang yang konkret, bukan masa yang akan datang yang abstrak dan belum bisa mereka pahami. Padahal materi pembelajaran IPS di SD penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Baharuddin (2009: 152) menyebutkan konsep pembelajaran IPS di SD meliputi “arah mata angin, lingkungan, ritual agama, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar tersebut.”

Kaitannya dalam KTSP, pemerintah telah memberikan arah yang jelas pada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS, yaitu: (Ahmad Susanto, 2013: 149)

- a. Mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat dan sekitarnya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat di setiap tingkat (lokal, nasional, global).

Dari keempat komponen di atas terlihat bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang bersifat sosial sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dan memberikan peran serta sesuai dengan kapasitasnya. Siswa dilatih untuk mengembangkan bakat minat dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan diajak untuk berpikir kritis dalam mencari solusi dari masalah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terdiri dari berbagai ilmu sosial (ekonomi, psikologi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, arkeologi, sejarah, hukum, filosofi dan agama) yang terintegrasi secara terpadu dalam rangka untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan dalam kehidupan sosial, serta

mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Pengertian Minat Belajar IPS**

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Seperti pendapat Nana Syaodih S (2003: 26) mengutarakan bahwa setiap anak mempunyai minatnya sendiri-sendiri. Bahan ajar dan cara penyampaian sebisa mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Pengajaran pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa.

Djemari Mardapi (2008: 112) menggolongkan definisi minat menjadi dua yaitu definisi secara konseptual dan operasional. Definisi konseptual: minat adalah watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Definisi operasional: minat adalah keingintahuan seseorang terhadap tentang keadaan suatu objek.

Menurut Yudrik Jahja (2012:63), minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menciptakan kepuasan bagi dirinya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam

belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Saifudin Azwar (1998: 30) menyatakan minat cenderung menetap dalam diri subjek sehingga subjek merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan,
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keadaan dan kondisi seseorang yang berhubungan dengan objek tertentu yang mengandung unsur perhatian, perasaan senang/ suka, keinginan terlibat dalam aktivitas tertentu / partisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah “proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(2005:17) disebutkan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Namun

keberhasilan perubahan itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Slameto (2013: 180) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi serta cenderung untuk memberikan perhatian. Djali (2008: 121) “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Dari tinjauan di atas minat belajar IPS adalah suatu keadaan tertarik pada pelajaran IPS diikuti rasa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS dan memusatkan perhatian pada mata pelajaran IPS, terlibat dalam aktivitas belajar mengajar IPS atau berpartisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar IPS**

Minat menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar, disamping itu bahwa minat yang timbul dari kebutuhan anak akan menjadi faktor penting bagi anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Minat belajar anak harus diperhatikan dengan baik melalui kegiatan membimbing dan mengarahkan anak belajar, sehingga anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan tidak cukup menarik minatnya. Minat belajar yang ada pada diri peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 146) minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (internal) yakni sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- b. Faktor dari luar (eksternal) yakni suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Minat datang bukan dari orang itu sendiri melainkan adanya dorongan atau paksaan dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru.

Keke T. Aritonang (2008: 18) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar yaitu: cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan aman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator dimana guru dapat menarik perhatian siswa, membuat tujuan yang jelas dan mengakhiri pelajaran dengan berkesan. Faktor karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain sabar, memiliki 3S (senyum, salam, sapa), menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakut-nakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat. Faktor suasana kelas tenang dan aman menjadikan guru sebagai pengelola kelas. Peran guru dalam faktor fasilitas belajar adalah sebagai mediator dan fasilitator.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Fatikhatul Jannah (2010: 97) adalah:

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah, berupa kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Faktor psikologi, berupa perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran, ketertarikan dengan pembelajaran, memiliki cita-cita, dan motivasi diri sendiri.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua.
- 2) Faktor sekolah, berupa metode mengajar guru, kurikulum sekolah, motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, disiplin sekolah, waktu belajar di kelas.

Menurut Dapriansyah,dkk (2013:12), minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor ekstern meliputi persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan iklim sekolah, sedangkan faktor intern meliputi pengelolaan emosi dan cara belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang ada dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) meliputi perasaan senang, perhatian, dan aktivitas kemudian faktor dari luar (eksternal) meliputi metode mengajar guru. Faktor-



internal tersebut menjadi dasar bagi penyusunan butir pertanyaan atau pernyataan sebagai alat ukur dalam mengungkap minat belajar IPS siswa.

#### **4. Indikator Minat Belajar IPS**

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:430). Hubungannya dengan minat siswa, indikator sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Kisi-kisi skala minat belajar IPS yang digunakan adalah perasaan senang terhadap IPS, perhatian dalam pembelajaran IPS dan partisipasi dalam pembelajaran IPS. Berikut penjelasan sebagai tolak ukur atau indikator minat yang ditunjukkan siswa:

##### **a. Rasa tertarik**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1145) tertarik adalah perasaan senang atau menaruh minat (perhatian) pada sesuatu. Jadi tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

##### **b. Perhatian**

Menurut Dakir (2008: 144) perhatian adalah keaktifan peningkatan fungsi jiwa yang diarahkan dalam pemusatannya kepada barang atau individu. Sesuatu yang ada pada diri individu maupun di luar individu. Perhatian dalam mengikuti suatu kegiatan sangat penting, hal ini akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya serta akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

c. Partisipasi

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan (KBBI, 2002: 831). Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap yang partisipatif. Misalnya siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

## **5. Upaya Membangkitkan Minat Belajar**

Minat dapat timbul dari dalam hati maupun dorongan dari luar. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Baharuddin (2009: 24) mengatakan minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena mempengaruhi terhadap aktivitas belajar. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia cenderung tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Terdapat pendapat dari beberapa ahli mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Slameto (2013:181) mengungkapkan bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, disarankan pula untuk membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya di masa yang akan datang, dapat pula dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Pendapat lain diutarakan oleh Baharuddin (2009: 24), cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar diantaranya adalah dengan:

Membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

Jadi, dari aspek materi yang akan dipelajari, buku materi, desain pembelajaran, hingga performansi guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sementara itu Lisnawaty Simanjuntak (1993: 58-63) berpendapat bahwa untuk membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat:

- 1) Belajar harus menarik perhatian

Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar menarik perhatian siswa. Pembelajaran hendaknya tidak membosankan sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan proses pembelajaran yang diberikan guru mulai dari materi, metode pembelajaran yang digunakan hingga penampilan guru. Ketika siswa tertarik dan merasa senang dengan pengajaran guru maka dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- 2) Objek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk turut aktif serta bekerja sendiri sendiri. Dengan demikian, guru harus berusaha meningkatkan aktivitas baik jasmani (kegiatan yang nampak bila peserta didik sibuk bekerja) maupun rohani (kegiatan yang nampak bila peserta didik mengamati dengan teliti, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan).

- 3) Masalahnya berulang-ulang terjadi.

Masalah yang berulang-ulang terjadi akan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar, ketika masalah tersebut sering muncul, maka akan menjadi suatu kebiasaan. Jika situasi ini dirasa sangat menarik perhatian siswa, maka akan dapat menimbulkan minat belajar yang lebih besar dan mengulangi masalah, karena disesuaikan dengan keadaan yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

- 4) Semua kegiatan harus kontras.

Hal-hal yang tidak sama bahkan menimbulkan kontras akan dapat menarik perhatian seseorang, sehingga dapat menimbulkan minat. Dalam hal ini guru harus dapat memadukan dua hal yang berbeda, misalnya jika guru menyampaikan konsep maka harus dipadukan dengan hal yang konkret. Hal ini agar siswa lebih tertarik karena guru tidak hanya menekankan konsep namun siswa juga dapat melihat konkretnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru perlu untuk memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Inti dari upaya untuk membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan membuat materi ataupun objek yang akan dijadikan untuk bahan belajar menjadi menarik, merencanakan proses pembelajaran dengan metode yang tepat, hingga ke performansi guru pun harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

Seorang guru yang profesional haruslah dapat mengembangkan maupun menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang menarik dapat memperkecil kebosanan terhadap pembelajaran. Siswa akan merasa gembira dan menunjukkan antusiasnya dalam belajar.

Dengan demikian untuk penerapan metode pembelajaran dalam penelitian ini, guru dan peneliti harus memilih metode yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melihat adakah pengaruh metode scramble terhadap minat belajar IPS kelas V SD.

## **B. Metode Scramble**

### **1. Pengertian Metode *Scramble***

*Scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti perebutan, pertarungan, perjuangan. Pipit Sugiharti (2011: 49) menyatakan bahwa metode *scramble* adalah metode pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Penggunaan metode *scramble* dengan membuat beberapa paket soal dan jawaban berupa kartu-kartu. Misalnya dalam 1 paket terdiri dari 15 kartu soal dan 20 kartu jawaban sehingga siswa dapat terpacu untuk berpikir logis dan kreatif. Penjelasan sebelumnya memiliki makna bahwa *scrambled* digunakan untuk sejenis permainan anak-anak yang merupakan latihan.

Menurut Kokom Komalasari (2010: 84) mengemukakan bahwa *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Suyatno (2009: 72) berpendapat bahwa *scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Metode *scramble* menjadi alternatif proses belajar mengajar yang didasarkan pada prinsip “belajar sambil bermain”, dimana siswa melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya.

Robert B. Taylor dalam Miftahul Huda (2014: 303) menyatakan bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini secara tidak langsung menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya menjawab soal, namun juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia dan masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa diperoleh dari seberapa banyak soal yang dapat dijawab benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk (Soeparno, 1988: 76-79), yaitu:

a. *Scramble* Kata

Yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, misalnya:

A-l-p-j-e-r-a = Pelajar, t-u-k-i-l = kulit.

b. *Scramble* Kalimat

Yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

Contohnya: 1) pergi-ibu-pasar-ke

Menjadi : Ibu pergi ke pasar.

2) pasar-penjual-pembeli-di-ada-dan

Menjadi : Di pasar ada penjual dan pembeli

c. *Scramble* Paragraf

Yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraf hendaknya logis, bermakna.

Contohnya: 1) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.

1) Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

2) Setiap hari minggu aku membantu ibu.

4) Membantu ibu memasak di dapur.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut:

Setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu ibu memasak di dapur. Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu. Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

d. *Scramble* Wacana

Yakni, permainan menyusun wacana logis berdasarkan paragraf yang diacak. Hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* wacana hendaknya logis dan bermakna.

Aris Shoimin (2014: 167) mengungkapkan bahwa melalui metode *scramble* siswa dapat berlatih menyusun kata, kalimat maupun wacana yang acak susunannya menjadi susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Aris Shoimin (2014: 166) menyebutkan sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu: 1) *scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna; 2) *scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak; 3) *scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Begitu pula menurut Budinuryanto, dkk (1997:11-12) bahwa berdasarkan sifat jawabannya,



*scramble* terdiri dari 3 macam bentuk yaitu *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *scramble* berbentuk permainan acak kata, kalimat, dan paragraf. Melalui pembelajaran metode *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau paragraf yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Scramble***

Sintaks pembelajaran *scramble* menurut Miftahul Huda (2014: 304) adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- b. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- c. Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya (*scramble*).
- d. Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- e. Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- f. Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- g. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.

- h. Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- i. Memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil dan memberi semangat kepada yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Menurut Aris Shoimin (2014: 167), secara umum pembelajaran *scramble* terdiri dari 3 kegiatan, yaitu persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatannya tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Mifathul Huda. Kegiatan persiapan meliputi menyiapkan bahan dan media. Kegiatan Inti meliputi diskusi kelompok untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, kemudian diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggungjawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerjanya. Kegiatan tindak lanjut meliputi kegiatan pengayaan dan kegiatan mengoreksi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *scramble* yang dipaparkan oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 46) pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Kegiatan Jual Beli” namun setelah selesai menjelaskan tentang “Kegiatan Jual Beli”, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.

- b. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *scramble* dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan topik dan kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya.
- c. Mempersiapkan media:  
Untuk membuat media pembelajaran model *Scramble* guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini.
  - 1) Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
  - 2) Buatlah jawaban yang diacak hurufnya.
- d. Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh.
- e. Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A dalam waktu yang telah ditentukan.

Kolom A

- 1) Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...
- 2) .... digunakan sebagai alat pembayaran yang sah.
- 3) Uang ... saat ini banyak dipalsukan.
- 4) Nilai bahan pembuatan uang disebut nilai ...
- 5) Kemampuan uang untuk ditukar dengan sejumlah barang atau jasa disebut nilai ...
- 6) Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing disebut ...
- 7) Nilai yang tertulis pada uang disebut nilai ...

Kolom B

- 1) TARREB ..... (Contoh: jawaban yang benar ....BARTER)
- 2) GANU .....
- 3) TRASEK .....
- 4) KISTRINI .....
- 5) LIRI .....
- 6) SRUK .....
- 7) MINALON .....

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Scramble***

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *scramble*.

a. Kelebihan metode pembelajaran *scramble*, antara lain:

- 1) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat,
- 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak,
- 3) Melatih kedisiplinan dan kekompakan siswa,
- 4) Semua siswa dapat terlibat aktif,
- 5) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
- 6) Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 7) Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain.

b. Kekurangan dari metode pembelajaran *scramble*, antara lain:

- 1) Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berfikir kritis,
- 2) Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya,
- 3) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif,
- 4) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.
- 5) Terkadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ada.
- 6) Metode permainan seperti ini dapat menimbulkan suara gaduh, sehingga akan mengganggu pembelajaran kelas yang berdekatan.

Upaya untuk mengatasi kekurangan metode pembelajaran *scramble* agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, mengharuskan guru perlu merencanakan pembelajaran secara baik, terstruktur, dan direncanakan secara matang. Hal ini karena dalam menggunakan pembelajaran *scramble* pemahaman guru sangat penting, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

## **C. Metode Ceramah**

### **1. Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah suatu aktivitas pembelajaran melalui pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centred approache*). Menurut Roestiyah (2001: 35), ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah paling lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Lisan menjadi cara penyampaian pengetahuan pada siswa sejak dulu. Cara ini kadang-kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan

keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan namun menarik perhatian siswa. Sugihartono (2007: 81) juga mengungkapkan metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar ceramah menjadi metode yang baik (Syaiiful Sagala 2009: 202), yaitu:

- a) Digunakan jika jumlah pendengar cukup banyak,
- b) Dipakai jika guru akan memperkenalkan materi ajar yang baru,
- c) Dipakai jika pendengar telah mampu menerima informasi melalui kata-kata,
- d) Sebaiknya diselingi oleh penjelasan melalui gambar,
- e) Sebelum ceramah dimulai sebaiknya guru berlatih dahulu memberikan ceramah.

## **2. Kelebihan Metode Ceramah**

Menurut Wina Sanjaya (2007: 146), ada lima kelebihan dalam penggunaan metode ceramah diantaranya:

- a. Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan.  
Murah dalam artian proses ceramah tidak perlu memerlukan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, ceramah hanya mengandalkan suara guru, tidak memerlukan persiapan yang rumit.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran tersebut hanya dijelaskan secara keseluruhan dalam waktu yang singkat.

- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi mana yang perlu adanya penekanan.
- d. Guru dapat mengontrol keadaan kelas. Oleh karena itu kelas-kelas merupakan tanggungjawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Pengorganisasian kelas dengan ceramah dapat mudah diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan yang rumit.

### **3. Kekurangan Metode Ceramah**

- a. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang perlu dikuasai guru. Kelemahan ini adalah kelemahan yang paling dominan sebab apa yang dikuasai oleh siswa tergantung apa yang dikuasai oleh guru.
- b. Terjadi suatu “verbalisme” dalam pembelajaran. Verbalisme secara sederhana adalah kemampuan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditif saja. Sedangkan kemampuan siswa dalam mengakomodasi setiap materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda.
- c. Guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik sehingga persepsi siswa ceramah adalah metode yang membosankan.
- d. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui seberapa tingginya kemampuan siswa dalam menangkap dan merespon pelajaran.

#### **D. Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Minat Belajar IPS Siswa**

Metode *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kekompakan siswa dalam kelompok dan mampu mendorong siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik karena *scramble* merupakan model pembelajaran yang dipadukan dengan permainan yaitu permainan mengacak atau menyusun huruf menjadi jawaban yang benar. Menurut Soeparno (1988: 59) metode *scramble* merupakan salah satu permainan bahasa, pada hakekatnya permainan bahasa adalah suatu aktivitas untuk memperoleh suatu ketrampilan dengan cara yang menggembirakan. Sejalan dengan pendapat di atas, metode *scramble* akan membuat siswa memiliki perasaan senang sehingga minat belajar siswa terhadap IPS akan meningkat.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri, serta siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena dengan berinteraksi, siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Menurut Suyatno (2009: 72) bahwa model pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.



Sesuai kelebihan metode *scramble*, setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan diminta bertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok, sehingga setiap siswa tidak ada yang diam karena individu di kelompok diberi tanggungjawab akan keberhasilan kelompoknya. Sehingga setiap siswa akan berpartisipasi aktif, serta memiliki pemahaman sendiri, dan akan mempengaruhi minat belajar siswa.

#### **E. Pengaruh Metode Ceramah terhadap Minat Belajar IPS Siswa**

Nana Sudjana (2005: 77), ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Pola komunikasi metode ceramah terjadi hanya satu arah, yakni dari sumber belajar (guru) kepada siswa. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi jelas. Modal utama dalam perhubungan guru dengan murid adalah berbicara. Tidak semua guru memiliki ketrampilan berbicara yang dapat menarik perhatian siswa. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001: 138) bahwa jika guru bukan pembicara yang baik maka tidak mampu menarik perhatian siswa. Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi minat belajar siswa menjadi rendah.

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang tradisional, dan yang digunakan oleh setiap guru sejak lama. Ceramah didominasi komunikasi lisan dari guru/ pengajar (Ridwan Abdullah Sani, 2014: 158). Sedangkan, peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok yang dikemukakan oleh guru (Suryobroto, 1986: 19). Hal itu mencerminkan bahwa siswa pasif atau kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Melihat dari keunggulan yang dimiliki metode ceramah salah satunya adalah dapat menyajikan materi yang luas dalam waktu yang singkat. Terlihat bahwa tujuan pendidik sudah terpenuhi, namun terpenuhinya tujuan pendidik belum tentu sudah membuat siswa memiliki pemahaman tentang materi tersebut. Adanya siswa yang belum paham menjadi tanggungjawab guru karena mungkin melalui penjelasan yang diberikan kurang dimengerti siswa. Sehingga siswa kurang memiliki rasa tanggungjawab yang diduga mengakibatkan siswa kurang tertarik, kurang perhatian selama pembelajaran.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Metode *Scramble***

Metode *scramble* merupakan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan kata, kalimat maupun paragraf yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali. Permainan ini dilakukan secara kelompok, dapat berupa acak kata, kalimat, dan paragraf.

## 2. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan pemberian informasi dari guru kepada siswa secara lisan. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan penugasan LKS di akhir pembelajaran, sesekali guru juga memberikan tanya jawab.

## 3. Minat Belajar IPS

Minat Belajar IPS adalah suatu keadaan tertarik pada pelajaran IPS, memusatkan perhatian selama pembelajaran, terlibat dalam aktivitas/partisipasi belajar mengajar. Keadaan tertarik, memusatkan perhatian, serta berpartisipasi terhadap pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru.

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan variabel penelitian antara lain:

1. “Pengaruh Penggunaan Media Permainan Bahasa *Scramble* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Bangunharjo Tahun Pelajaran 2010/ 2011”, oleh Anggi Ellisa Murti tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media permainan bahasa *scramble* berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II SD Bangunharjo. Hal ini terbukti dari perbedaan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $2,39 > t_{s\ 5\%} 2,023$  yang

artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. “Penggunaan Teknik *Scramble* Wacana dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Sambungan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta”, oleh Mukhlis Hidayat tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik *scramble* wacana pada kelas IV SD Sambungan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta dapat mengembangkan daya nalar, keberanian, tanggung jawab, keaktifan, siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada *pretest* sebesar 17.85% akhir siklus I sebesar 57.14% dan pada akhir siklus II 85.71% sedangkan nilai rata-rata tes pratindakan adalah sebesar 53.75, akhir siklus I sebesar 64.73, dan pada akhir siklus II sebesar 76.07.
3. “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”, oleh Ni Km Triana Ramadani, dkk tahun 2014. Hasil analisis hasil belajar IPA pada siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata (M) 21.03 sedangkan kelompok kontrol pada kategori sedang dengan rata-rata (M) 13.73,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kesimpulannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berbantuan kartu pertanyaan berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Desa Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana tahun ajaran 2013/ 2014.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan variabel yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya mata pelajaran yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan IPA. Peneliti mencoba menggunakan metode *scramble* pada pembelajaran IPS dan variabel yang digunakan pada penelitian ini yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, diharapkan metode *scramble* dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta.

#### **H. Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang cukup luas. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Akibatnya siswa kurang minat terhadap pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Metode mengajar guru menjadi salah satu faktor eksternal. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukkan unsur permainan di dalamnya. Pembelajaran yang menyenangkan diduga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Standar Kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS kelas V SD adalah Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tujuan pembelajaran diantaranya menyebutkan tokoh dan usaha dalam proklamasi kemerdekaan, menjelaskan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, dan menyebutkan sikap menghargai jasa pahlawan. Pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini siswa belajar menggunakan teks bacaan yang cukup banyak. Keadaan seperti ini diduga dapat membuat minat siswa belajar IPS menjadi rendah. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut salah satunya berupa metode *scramble*. Penggunaan metode *scramble* pada materi ini sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, serta membantu pemahaman siswa.

Metode *scramble* merupakan permainan acak kata, kalimat, dan paragraf yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Prosedur dalam *scramble* dibagi menjadi kelompok, kemudian masing-masing kelompok akan mendapatkan lembar kerja berisi pertanyaan dan jawaban yang acak susunannya. Dalam waktu yang ditentukan siswa harus menyusun jawaban yang acak menjadi jawaban yang sesuai penulisan aslinya serta menemukan pasangan pertanyaan. Dengan *scramble* siswa dapat mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Metode ceramah merupakan metode konvensional yang digunakan di sekolah, metode ini menggunakan alat dan bahan yang cukup sederhana, selain itu pengkondisian siswa relatif mudah. Peneliti menggunakan metode ceramah untuk dibandingkan dengan metode *scramble* dalam mengetahui minat belajar IPS kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scrambled* dan kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

## **I. Hipotesis Penelitian**

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah di kemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis: kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Eksperimen dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Menurut Sugiyono (2012: 107), penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian eksperimental menerapkan prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian eksperimen menurut Purwanto (2008: 180) adalah penelitian di mana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental research* (Penelitian Eksperimen Semu). *Quasi Eksperimen* adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 116) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Ada dua bentuk desain *quasi experimental*, yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.



Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dengan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode ceramah, sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan metode baru yakni pembelajaran dengan metode *scramble*. Awalnya siswa diberi *pretest* berupa skala minat belajar IPS kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil *pretest* yang baik adalah apabila nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Apabila digambarkan, desain penelitiannya berikut ini.

Tabel 1. Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	$O_1$	X	$O_2$
B	$O_3$	-	$O_4$

Sumber: Sugiyono, 2012: 116

Keterangan:

A = kelompok eksperimen

B = kelompok kontrol

$O_1$  = kondisi minat belajar awal kelompok eksperimen

$O_2$  = kondisi minat belajar akhir kelompok eksperimen

$O_3$  = kondisi minat belajar awal kelompok kontrol

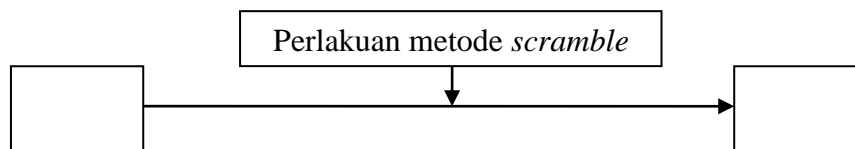
$O_4$  = kondisi minat belajar akhir kelompok kontrol

X = perlakuan atau treatment pembelajaran IPS dengan metode *scramble*

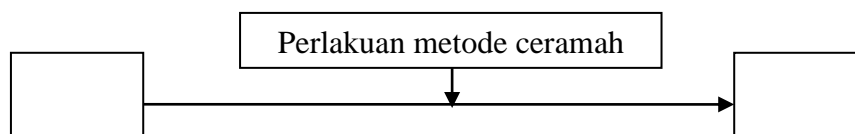
- = perlakuan pembelajaran IPS dengan metode ceramah

Penelitian dengan model *quasi eksperimen* dilakukan oleh guru kelas di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta. Peneliti disini berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perijinan ke sekolah, (2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan dosen pembimbing, (3) mengadakan koordinasi dengan guru kelas VA dan VB di SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru kelas VB tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah metode *scramble*, (4) mengecek kondisi minat belajar awal, (5) melakukan kegiatan penelitian, (6) mengecek kondisi minat belajar setelah kegiatan penelitian, (7) melakukan analisis data.

Paradigma penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian Kelas Eksperimen



Gambar 2. Paradigma Penelitian Kelas Kontrol

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta yang terletak di Jalan Ki Penjawi no.12, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kota Gede, Kabupaten Kota Yogyakarta. Peneliti memilih SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena SD ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian serta memiliki kelas paralel dengan perbandingan jumlah siswa dan umur siswa yang hampir sama. *Setting* kelas nya pun sama, yaitu sama-sama dilantai 2 dan berada ditengah.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 (pengambilan data).

Jadwal pelaksanaan penelitian dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, tanggal	Kelas VA (kelompok eksperimen)	Jam ke-	Kelas VB (kelompok kontrol)	Jam ke-
Senin, 11 April 2016	<i>Pre-test</i>	3	<i>Pre-test</i>	4
Rabu, 13 April 2016	Perlakuan 1	3 & 4	Perlakuan 1	5 & 6
Jumat, 15 April 2016	Perlakuan 2	5 & 6	Perlakuan 2	3 & 4
Rabu, 20 April 2016	Perlakuan 3	3 & 4	Perlakuan 3	5 & 6
Jumat, 22 April 2016	Perlakuan 4	5 & 6	Perlakuan 4	3 & 4
Senin, 25 April 2016	<i>Post-test</i>	3	<i>Post-test</i>	4

## C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah kelas V (A,B,C)SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta sejumlah 72 siswa, kelas A terdiri dari 24 siswa, kelas B terdiri dari 25 siswa dan kelas C terdiri dari 23 siswa. Penentuan kelas yang

digunakan peneliti menggunakan undian. Kemudian diperoleh dua kelas sebagai subjek penelitian yaitu kelas VA dan VB. Dari kedua kelas ini kemudian diundi lagi untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengundian peneliti diperoleh kelas VB sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode *scramble*, dan kelas VA sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan metode baru, jadi tetap menggunakan metode konvensional (ceramah).

Pada ketiga kelas V (A, B, C) memiliki guru kelas yang berbeda-beda, akan tetapi jenjang pendidikan atau kompetensi akademik guru sama yaitu sama-sama lulusan S1 meskipun lama mengajarnya berbeda. Pengalaman mengajar yang berbeda tidak menimbulkan perbedaan pada cara mengajar di kelas. Cara mengajar guru kelas V (A, B, C) pada pembelajaran IPS biasanya menggunakan metode ceramah, karena pertimbangan materi IPS yang cukup banyak maka guru memilih metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab.

#### **D. Variabel Penelitian**

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:194) mengungkapkan bahwa variabel merupakan hal, segi, aspek, atau komponen yang bervariasi serta memiliki kualitas atau karakteristik. Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian eksperimen hubungan sebab-akibat dirancang sebagai desain eksperimen yang dibedakan antara

variabel yang memberi pengaruh/ penyebab atau variabel bebas (*independent variable*) disimbolkan dengan X, dan variabel akibat atau variabel terikat (*dependent variable*) disimbolkan dengan Y. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : metode *scramble*
2. Variabel Terikat : minat belajar IPS

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2007: 100). Penelitian ini menggunakan 2 macam metode pengumpulan data yaitu Skalaminat dan metode dokumentasi.

#### **a) Skala Minat**

Skala Minat adalah deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Item pada skala minat berupa terjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari responden.

Skala Minat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) skala terbuka, berisi pertanyaan atau pernyataan yang bisa dijawab bebas oleh responden, dan 2) skala tertutup, berisi pertanyaan atau pernyataan yang memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih responden (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 219). Penelitian ini menggunakan skala minat tertutup

yang dibagikan kepada semua siswa untuk mengetahui perkembangan minat belajar IPS siswa.

b) Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan belajar di kelas. Dokumen yang diamati berupa RPP buatan guru dan foto aktivitas siswa setelah penelitian.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001: 437) diartikan sebagai alat untuk mengerjakan sesuatu atau sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu di buat terlebih dahulu kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur adanya pengaruh metode *scramble* terhadap minat belajar IPS siswa kelas V SD. Atas dasar tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat.

Skala minat diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan metode *scramble*. Skala minat berisi pernyataan positif dan negatif tentang minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode *scramble*. Skala minat dalam bentuk *checklist* pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Kisi-kisi skala minat belajar IPS kemudian dirumuskan menjadi butir-butir instrumen, butir

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari skala yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pendapat dari Dwi Okta Anggraini (2008:180) dan Ely Azlillah (2009: 127). Jika dalam skala minat belajar oleh Dwi Okta Anggraini digunakan pada mata pelajaran IPS dan untuk kelas IX atau kelas III SMP, sedangkan skala Ely Azlillah digunakan pada pelajaran matematika kelas V SD. Indikator perasaan senang, perhatian, dan partisipasi peneliti mengadaptasi dari skala Dwi Okta Anggraini dan Ely Azlillah. Kisi-kisi skala minat belajar IPS penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Minat Belajar IPS

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir
		Positif (+)	Negatif(-)	
1	Perasaan senang terhadap IPS	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2	Perhatian dalam pembelajaran IPS	10,11,12,13	14,15,16,17	8
3	Partisipasi dalam pembelajaran IPS	18,19,20,21,22	23,24,25,26, 27	10
Jumlah		14	13	27

Tersedia 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan skala yaitu:

1. Selalu, jika responden selalu melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
2. Sering, jika responden lebih sering melakukan daripada tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
3. kadang-kadang, jika responden lebih sering tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.
4. tidak pernah, jika responden sama sekali tidak melakukan apa yang dimaksud dalam butir pernyataan.

Dalam mengukur minat belajar IPS dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Purwanto (2008: 196) mengungkapkan bahwa aturan skoring harus mempunyai konsistensi baik dalam peringkat maupun interval antar ukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aturan skoring yang dimodifikasi. Berikut aturan skoring instrumen minat belajar IPS dalam penelitian ini.

Tabel 4. Aturan Skoring Instrumen Minat Belajar IPS

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Positif (+)	1	2	3	4
Negatif (-)	4	3	2	1

#### **F. Validitas Isi, Uji Daya Diskriminasi Aitem dan Uji Estimasi Reliabilitas**

Persyaratan penting dan harus dimiliki oleh suatu alat ukur pengumpulan data yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpulan data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

##### **1. Validitas Isi**

Menurut Saifuddin Azwar (2012: 93) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau



memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Pengujian validitas suatu alat ukur berkualitas baik atau valid jika item tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Sugiyono (2012: 177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini, instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Peneliti meminta bantuan pada dosen ahli untuk memberikan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan selanjutnya diuji cobakan. Konsultasi pertama beliau memberikan saran perbaikan agar pernyataan mewakili indikator yang telah ditentukan. Konsultasi kedua saran perbaikan agar indikator memiliki porsi pernyataan positif dan negatif yang seimbang, selain itu saran untuk menghindari penggunaan kata yang menyudutkan pada pilihan jawaban, misalnya penggunaan kata “selalu/ sering/ tidak” pada pernyataan, serta menghilangkan kata “jika” pada pernyataan. Dosen ahli memutuskan instrumen tersebut layak digunakan setelah peneliti memperbaiki instrumen tersebut.

## **2. Uji Daya Diskriminasi Aitem Skala Minat**

Syaifuddin Azwar (2012:86), “semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya bedanya dianggap memuaskan”. Dari hasil uji diskriminasi 33 item skala minat yang telah diuji cobakan pada 22 responden, diperoleh 6 butir item yang gugur yaitu aitem 3,7,9,13,21,24 dan

diperoleh 27 butir item diskriminasi tinggi dengan 14 aitem positif dan 13 aitem negatif. Hasil dari uji daya diskriminasi aitem yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem yang terdapat pada skala minat telah diseleksi dan ditampilkan pada tabel lampiran 4.

### **3. Uji Estimasi Reliabilitas Skala Minat**

Sebuah tes dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan ketetapan, artinya memberikan hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut dianggap baik.

Hasil perhitungan estimasi reliabilitas menggunakan aplikasi komputer yaitu *SPSS V. 13* dan didapat reliabilitas skala minat belajar siswa sebesar 0,896. Saifuddin Azwar ( 2012:9), hasil ukur skala psikologi harus tinggi reliabilitasnya secara psikometrik dikarenakan relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus pada skala psikologi lebih terbuka terhadap berbagai sumber eror. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 319), reliabilitas tinggi jika  $\geq 0,80$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2012: 335). Tujuannya agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan. Teknik analisis statistik data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini, setelah data dari nilai kondisi awal dan kondisi akhir dari eksperimen dan kelas kontrol telah terkumpul, maka langkah awal adalah data minat belajar kedua kelas ditabulasikan pada tabel. Kemudian langkah selanjutnya menganalisis data dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Apabila skor rata-rata kondisi akhir kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol maka hipotesis diterima. Namun apabila skor rata-rata kondisi akhir kelompok eksperimen sama dengan atau lebih kecil dari kelompok kontrol maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di SD Negeri Rejowinangun 1, secara umum ada dua yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok yang diajar menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar menggunakan metode ceramah. Berikut dijelaskan secara lebih rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### **1. Hasil Skala Minat Belajar IPS pada Kondisi Awal**

Hasil skala kondisi awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara menyebarkan skala kepada siswa. Kondisi awal kelas eksperimen dilaksanakan pada 11 April 2016 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 89, skor terendah 60, serta skor rata-rata sebesar 74. Kondisi awal kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 dan diperoleh skor tertinggi sebesar 93, skor terendah 62, serta skor rata-rata sebesar 74,375. Hasil kondisi awal kedua kelas tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 dan 9.

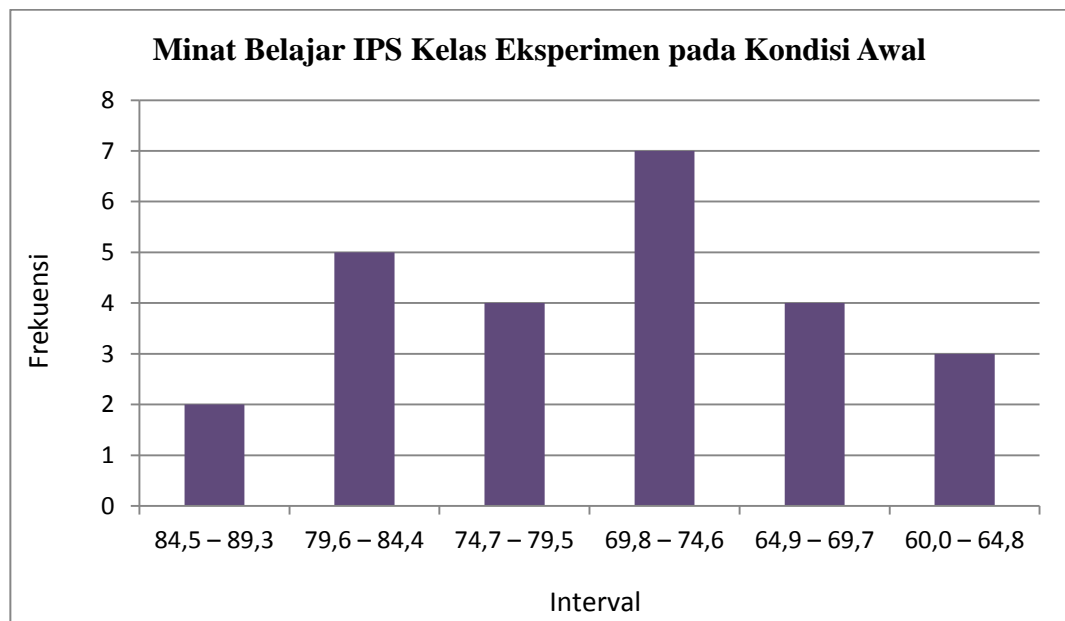
Langkah selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi, menurut Sugiyono (2010: 35) yaitu dengan mencari kelas interval ( $1 + 3.3 \log n$ ), mencari rentang data (nilai maximal-minimal), dan menentukan panjang

kelas. Berikut ini tabel distribusi frekuensi minat belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kondisi awal.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	84,5 – 89,3	2	8%	2
2	79,6 – 84,4	5	20%	7
3	74,7 – 79,5	4	16%	11
4	69,8 – 74,6	7	28%	18
5	64,9 – 69,7	4	16%	22
6	60,0 – 64,8	3	12%	25
Jumlah		25	100%	

Untuk memperjelas deskripsi data, diagram batang distribusi frekuensi minat belajar IPS kelas eksperimen pada kondisi awal sebagai berikut:



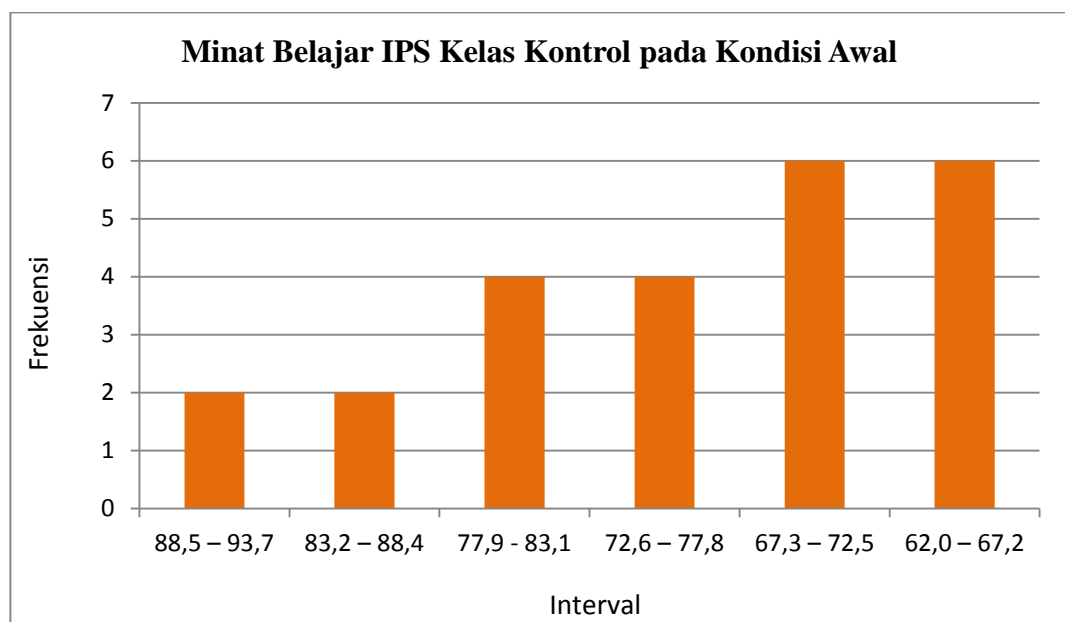
Gambar 3. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Awal

Dari diagram di atas, dapat dilihat sebaran data paling banyak berada pada interval 69,8-74,6 sebanyak 7 siswa sedangkan sebaran data paling sedikit berada pada interval 84,5-89,3 sebanyak 2 siswa.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	88,5 – 93,7	2	8,33%	2
2	83,2 – 88,4	2	8,33%	4
3	77,9 - 83,1	4	16,67%	8
4	72,6 – 77,8	4	16,67%	12
5	67,3 – 72,5	6	25%	18
6	62,0 – 67,2	6	25%	24
Jumlah		24	100%	

Untuk memperjelas deskripsi data, diagram batang distribusi frekuensi minat belajar IPS kelas kontrol pada kondisi awal sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Awal

Dari diagram diatas, dapat dilihat sebaran data paling banyak berada pada interval 62,0-67,2 dan 67,3-72,5 masing-masing sebanyak 6 siswa sedangkan sebaran data paling sedikit berada pada interval 83,2-88,4 dan 88,5-93,7 masing-masing sebanyak 2 siswa.

## **2. Hasil Skala Minat Belajar IPS pada Kondisi Akhir**

Kondisi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan setelah *treatment*. Kondisi akhir pada kedua kelas dilakukan pada tanggal 25 April 2016. Hasil minat belajar kondisi akhir dilakukan dengan cara menyebarkan skala minat belajar IPS kepada seluruh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skala minat belajar IPS yang digunakan pada kondisi awal dan kondisi akhir sama.

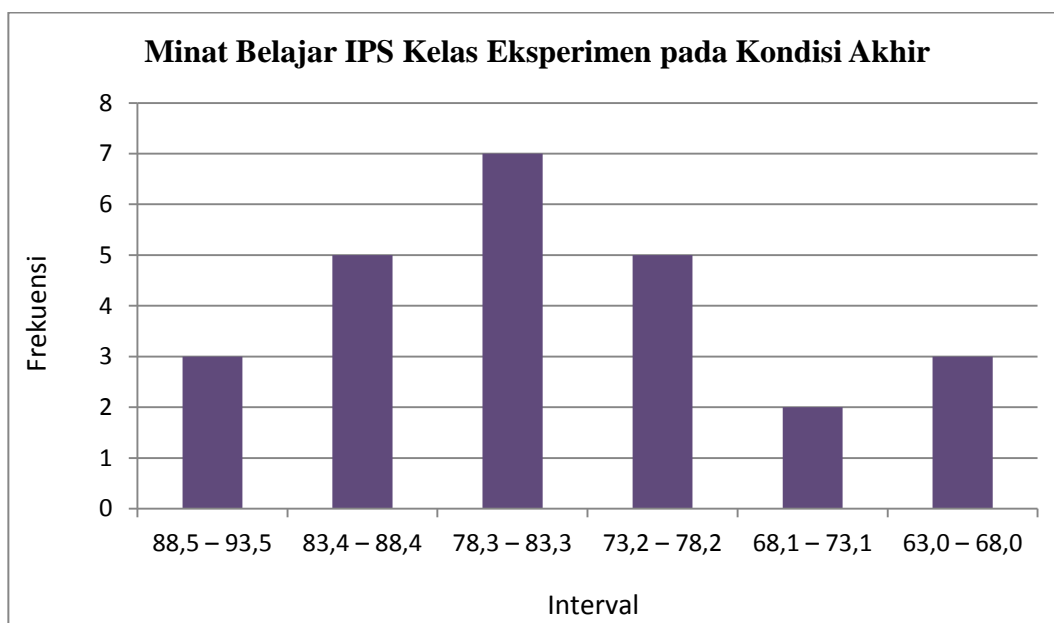
Data hasil skala kondisi akhir pada kelas eksperimen yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 93, skor terendah 63, serta rata-rata skor sebesar 79,36. Data hasil kondisi akhir kelas kontrol yaitu diperoleh skor tertinggi 93, skor terendah sebesar 64, serta rata-rata skor sebesar 75,83. Data perolehan skor kondisi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam lampiran 8 dan 10.

Langkah selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi, menurut Sugiyono (2010: 35) yaitu dengan mencari kelas interval  $(1 + 3.3 \log n)$ , mencari rentang data (nilai maximal-minimal), dan menentukan panjang kelas. Berikut ini tabel distribusi frekuensi minat belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kondisi akhir.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	88,5 – 93,5	3	12%	3
2	83,4 – 88,4	5	20%	8
3	78,3 – 83,3	7	28%	15
4	73,2 – 78,2	5	20%	20
5	68,1 – 73,1	2	10%	22
6	63,0 – 68,0	3	15%	25
Jumlah		25	100%	

Untuk memperjelas deskripsi data, diagram batang distribusi frekuensi minat belajar IPS kelas eksperimen pada kondisi akhir sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen pada Kondisi Akhir

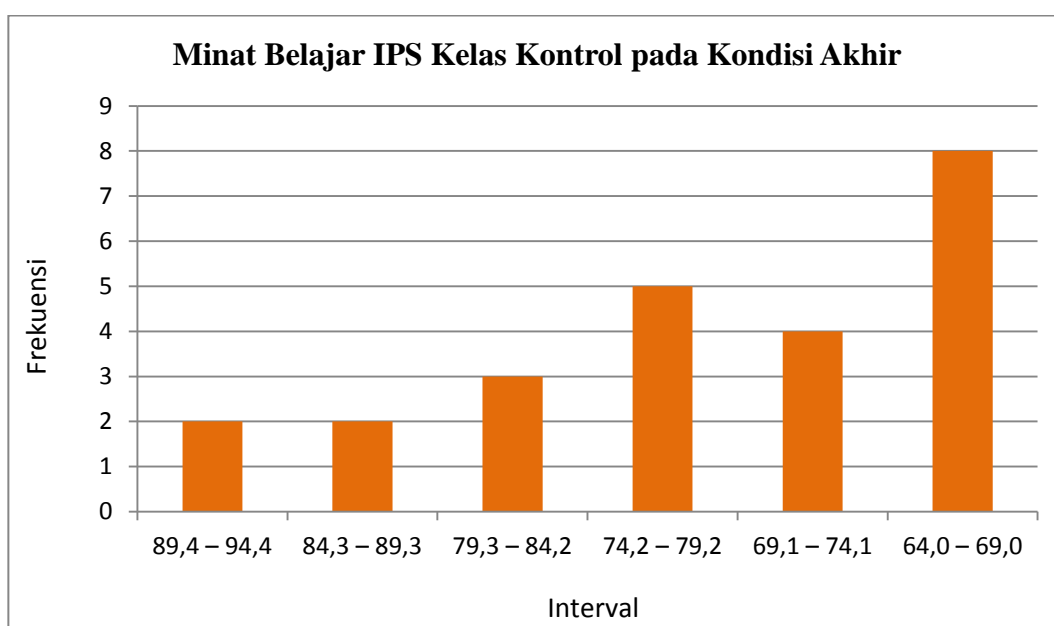
Dari diagram di atas, dapat dilihat sebaran data paling banyak berada pada interval 78,3-83,3 sebanyak 7 siswa sedangkan sebaran data paling sedikit berada pada interval 68,1-73,1 sebanyak 2 siswa.



Tabel 8. Distribusi Frekuensi Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	89,4 – 94,4	2	8,33%	2
2	84,3 – 89,3	2	8,33%	4
3	79,3 – 84,2	3	12,5%	7
4	74,2 – 79,2	5	20,83%	12
5	69,1 – 74,1	4	16,67%	16
6	64,0 – 69,0	8	33,33%	24
Jumlah		24	100%	

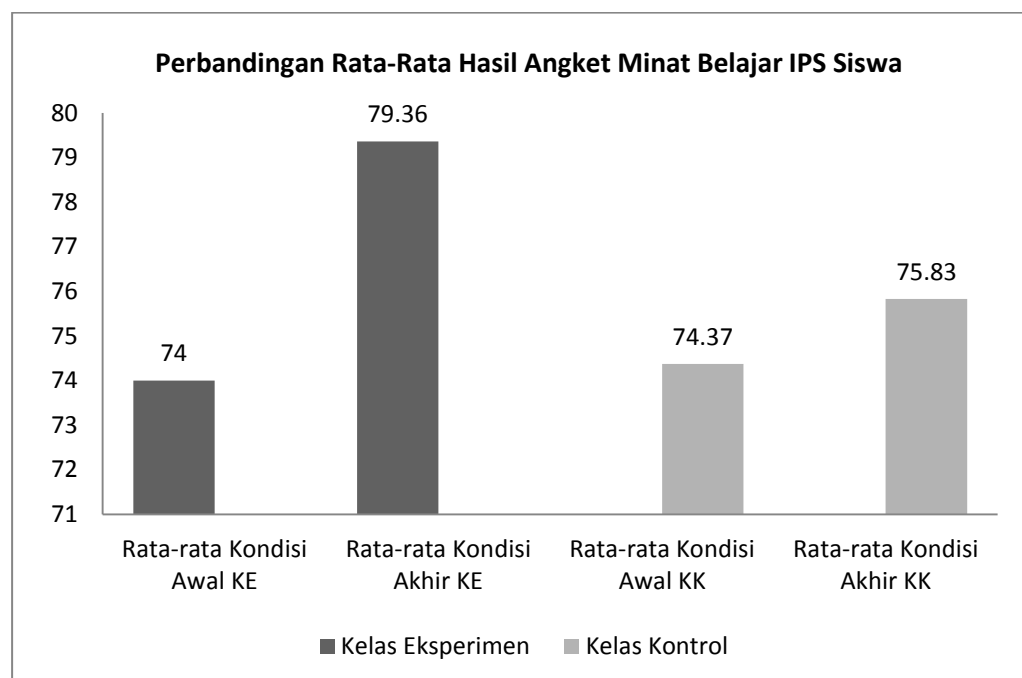
Untuk memperjelas deskripsi data, diagram batang distribusi frekuensi minat belajar IPS kelas kontrol pada kondisi akhir sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Minat Belajar IPS Kelas Kontrol pada Kondisi Akhir

Dari diagram diatas, dapat dilihat sebaran data paling banyak berada pada interval 64,0-69,0 sebanyak 8 siswa sedangkan sebaran data paling sedikit berada pada interval 84,3-89,3 dan 89,4-94,4 masing-masing sebanyak 2 siswa.

Pada kelas eksperimen dapat diketahui bahwa rata-rata dari keseluruhan data sebesar 79,36 dengan standar deviasi (SD) sebesar 7,55 dan *std. Error Mean* ( $SE_M$ ) sebesar 1,51 sedangkan pada hasil data kondisi akhir pada kelas kontrol rata-ratanya sebesar 75,83 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,08 dan *std. Error Mean* ( $SE_M$ ) sebesar 1,65. Dengan demikian, perbedaan rerata diantara dua kelas tersebut yaitu 3,53 sehingga minat belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi perbedaan pengaruh yang berarti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Data perbandingan skor rata-rata hasil skala minat belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram sebagaimana yang terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Batang Perbandingan Rata-rata Hasil Skala Minat Belajar IPS di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan terima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan skor rata-rata hasil skala minat belajar IPS siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis diterima jika perbandingan skor rata-rata pada kondisi akhir kelas eksperimen lebih besar dibandingkan skor rata-rata kelas kontrol. Hipotesis ditolak apabila perbandingan skor rata-rata pada kondisi akhir kelas eksperimen sama dengan atau lebih kecil dibandingkan rata-rata kelas kontrol.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kondisi akhir kelas eksperimen adalah 79,36 dan kelas kontrol 75,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kondisi akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang menonjol, yaitu kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan perolehan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Skor rata-rata kondisi akhir kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *scramble* sebesar 79,36 dan skor kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah sebesar 75,83. Berdasarkan hasil penelitian, jika diamati dari minat belajar IPS yang tercermin dalam sikap siswa selama pembelajaran sangat terlihat perbedaannya. Secara keseluruhan, metode mengajar guru dengan ceramah/ kontekstual pada saat pembelajaran IPS di kelas kontrol berjalan dengan baik. Namun, siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta kurang dapat menerima materi Proklamasi Kemerdekaan dengan cepat karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru. Sejalan dengan pendapat Suryobroto, (1986: 19), peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok yang dikemukakan oleh guru. Selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan harus mengulang pertanyaan dua sampai tiga kali karena siswa menjawab pertanyaan perlu berpikir lama dalam mengulang materi. Sebaliknya ketika pembelajaran IPS di kelas eksperimen siswa lebih antusias serta lebih mudah menerima materi Proklamasi Kemerdekaan, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat. Hal ini sesuai dengan Suyatno (2009: 72) bahwa *scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan

menjadi urutan logis. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Kondisi demikian akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan lebih antusias.

Kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* menunjukkan perasaan senang terhadap pembelajaran IPS, karena siswa dapat belajar sambil bermain sehingga tidak merasa jenuh. Sejalan dengan pendapat Soeparno (1988: 59) yang mengatakan bahwa *scramble* salah satu permainan bahasa untuk memperoleh suatu ketrampilan dengan cara yang menggembirakan. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* siswa melakukan diskusi kelompok atau berinteraksi dengan temannya dalam menemukan dan memahami konsep dalam proses pembelajaran, karena dengan berinteraksi siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Menurut Suyatno (2009: 72) model pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah metode pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Kelompok yang diajar menggunakan metode ceramah menunjukkan siswa kurang tertarik memperhatikan guru saat pembelajaran IPS. Beberapa siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri ataupun dengan teman selama proses pembelajaran IPS, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Sejalan dengan pendapat Roestiyah (2001: 138) bahwa jika guru bukan pembicara

yang baik maka tidak mampu menarik perhatian siswa. Kegiatan siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah yaitu mendengarkan penjelasan guru kemudian diakhiri dengan penugasan di LKS, sesekali guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Sehingga menyebabkan siswa kurang berpartisipasi selama pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (1986: 19) bahwa peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok yang dikemukakan oleh guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* memiliki minat belajar IPS lebih tinggi daripada kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala minat belajar IPS pada kondisi akhir kelas eksperimen yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Pada kondisi akhir, skor rata-rata di kelas eksperimen yaitu 79,36 sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 75,83.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran bagi peneliti lain sebagai berikut.

1. Dapat melakukan penelitian pengaruh metode *scramble* dengan pengambilan sampel yang lebih banyak dan digeneralisasikan terhadap populasi.
2. Dapat melakukan penelitian tentang penggunaan metode *scramble* pada mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Mengajar di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anggi Ellisa Murti. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Bahasa Scramble terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Bangunharjo Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budinuryanto, J. dkk. (1997). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dakir. (2008). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dapriansyah, dkk. (2013). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" *Jurnal Skripsi*. Diakses dari [www.jurnal.fkip.unila.ac.id](http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id) tanggal 11 Februari 2016 pukul 12.50 WIB.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Dwi Okta Anggraini (2008). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Sewon pada Mata Pelajaran IPS melalui Metode Penilaian Instan (Instan Assessment)*. Diakses dari [www.digilibuny.ac.id](http://www.digilibuny.ac.id) tanggal 11 Februari 2016 pukul 17.05 WIB.
- Eni Dwiyaningsih. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Teknik Scramblel Wacana pada Siswa Kelas VB SD Negeri Condongcatur, Sleman, Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Elly Azlillah. (2009). *Pengaruh Token Economy Terhadap Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri Samirono Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*. Diakses dari [www.digilibuny.ac.id](http://www.digilibuny.ac.id) tanggal 13 Februari 2016 pukul 18.32 WIB.
- Fatikhatul Jannah. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab*. Diakses dari [www.digilib.uin-suka.ac.id](http://www.digilib.uin-suka.ac.id) tanggal 11 Februari 2016 pukul 12:37 WIB)
- Gloria Alter. (1995). *The Emergence of a Diverse, Caring Community: Next Steps in Responsive Curriculum Design for Elementary Social Studies*. Diakses



dari

[www.socialstudies.org/system/files/publications/yl/1001/100101.html](http://www.socialstudies.org/system/files/publications/yl/1001/100101.html)

- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Keke T. Aritonang.(2008). “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/ Tahun ke-7/ Juni 2008*([www.bpkpenabur.or.id](http://www.bpkpenabur.or.id)) . Jakarta Barat: BPK Penabur.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lisnawaty Simanjuntak. (1993). *Metode Mengajar Matematika (jilid 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mendiknas. (2011). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Mendiknas.
- Merriam- Webstersbster. (2010), “*Merriam Webster Online Dictionary*” diakses dari [www.merriam-webster.com/dictionary/social%20studies](http://www.merriam-webster.com/dictionary/social%20studies) tanggal 8 Februari 2016.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar Ed. Revisi-11*. Jakata: PT Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- National Council For The Social Studies (NCSS). (2010), “*National Curriculum Standards for Social Studies Executive Summary*” diakses dari [www.socialstudies.org/standards/execsummary](http://www.socialstudies.org/standards/execsummary) tanggal 8 Februari 2016.
- Ni Km Triana Ramadani, dkk. (2014). “Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD”. *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Pipit Sugiharti. (2011). “Penggunaan Metode scramble pada pembelajaran fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Penabur-Nomor 16/Tahun ke-10/Juni 2011*. ([http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+penggunaan+metode+scramble&hl=en&as\\_sdt=0,5](http://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+penggunaan+metode+scramble&hl=en&as_sdt=0,5)) .Jakarta Barat: BPK Penabur.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rizka Restu Ambarwati. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran Scramble di Kelas VII SMPN 1 Tambak Banyumas*. Diakses dari [www.digilibuny.ac.id](http://www.digilibuny.ac.id).
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Saifudin Azwar. (1998). *Test Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjai Kusuma. (2011). Penerapan Metode Guided Discovery untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Sidomulyo Magelang Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaiful Bhari Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2009). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- , (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Pernyataan *Expert Judgment*

**PERNYATAAN EXPERT JUDGMENT**

Dengan ini saya :

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Veni Melia Sya'ban

NIM : 12108241002


Program Studi : S1-PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur variabel “ Minat Belajar IPS” dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam menyusun skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1Yogyakarta**”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2016  
Validator Instrumen



Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd  
NIP. 19791212 200501 2 003



## Lampiran 2. Surat Pernyataan Validator Instrumen

### PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : Sekar Purbarini Kawuryan, M. Pd

NIP : 19791212 200501 2 003

Instansi : FIP UNY

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa RPP yang dibuat oleh:

Nama : Veni Melia Sya`ban

NIM : 12108241002

Program Studi : S1-PGSD


Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta**”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

April 2016  
Ahli Materi



Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd  
NIP. 19791212 200501 2 003

### Lampiran 3. Skala Uji Coba

#### Skala Minat Belajar IPS

Nama :  
Kelas :  
No.Absen :

#### Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawabannya adalah:  
Tidak pernah = jika tidak dilakukan sama sekali  
Kadang-kadang = jika hanya sesekali dilakukan  
Sering = jika hanya sesekali ditinggalkan/ tidak dilakukan  
Selalu = jika pasti dilakukan secara rutin
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena skala ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Setelah diisi, silahkan dikembalikan kepada petugas.
7. Selamat mengisi ☺.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Saya merasa pembelajaran IPS menyenangkan.				
2.	Saya mempersiapkan buku IPS terlebih dahulu sebelum pelajaran IPS dimulai.				
3.	Saya belajar IPS atas kemauan sendiri.				
4.	Saya belajar IPS saat ada waktu luang.				
5.	Saya membaca berulang kali materi IPS yang belum dipahami.				
6.	Saya mengerjakan tugas IPS sendiri hingga selesai.				
7.	Saya merasa pelajaran IPS membosankan.				
8.	Saya merasa belajar IPS sulit dimengerti.				
9.	Saya duduk di bangku paling belakang saat mata pelajaran IPS.				
10.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan asal-asalan.				
11.	Saya merasa pelajaran IPS menyia-nyiakan waktu.				
12.	Saya mengerjakan tugas atau PR dengan				

	menyontek hasil pekerjaan teman.				
13.	Saya mengerjakan tugas atau PR IPS apabila disuruh orangtua.				
14.	Saya belajar IPS sendiri sebelum guru menjelaskan di kelas.				
15.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS.				
16.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.				
17.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS				
18.	Saya bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS				
19.	Saya bermain sendiri saat guru menjelaskan pelajaran IPS.				
20.	Saya malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.				
21.	Saya melamun saat pembelajaran IPS.				
22.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan di depan kelas.				
23.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.				
24.	Saya suka membaca buku-buku IPS yang disediakan oleh sekolah.				
25.	Saya senang bertanya pada orang lain tentang IPS.				
26.	Saya membaca kembali pelajaran IPS di rumah.				
27.	Saya berusaha mencari informasi dimana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran IPS.				
28.	Saya berani menyampaikan pendapat di depan kelas saat pembelajaran IPS.				
29.	Saya menunda-nunda mengerjakan PR IPS jika sulit.				
30.	Saya diam saat menemui kesulitan pada pelajaran IPS.				
31.	Saya lebih suka membaca buku cerita daripada membaca buku IPS yang disediakan guru.				
32.	Saya malu bertanya pada orang lain saat kesulitan dalam pelajaran IPS.				
33.	Saya hanya belajar jika keesokan harinya ada ulangan IPS.				

Lampiran 4. Hasil Uji Daya Diskriminasi Aitem

No.	Nomor Aitem	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
1	Aitem 1	0.544	Diskriminasi Tinggi
2	Aitem 2	0.696	Diskriminasi Tinggi
3	Aitem 3	0.047	Diskriminasi Rendah
4	Aitem 4	0.485	Diskriminasi Tinggi
5	Aitem 5	0.549	Diskriminasi Tinggi
6	Aitem 6	0.437	Diskriminasi Tinggi
7	Aitem 7	-0.135	Diskriminasi Rendah
8	Aitem 8	0.417	Diskriminasi Tinggi
9	Aitem 9	-0.049	Diskriminasi Rendah
10	Aitem 10	0.581	Diskriminasi Tinggi
11	Aitem 11	0.594	Diskriminasi Tinggi
12	Aitem 12	0.593	Diskriminasi Tinggi
13	Aitem 13	0.060	Diskriminasi Rendah
14	Aitem 14	0.537	Diskriminasi Tinggi
15	Aitem 15	0.601	Diskriminasi Tinggi
16	Aitem 16	0.641	Diskriminasi Tinggi
17	Aitem 17	0.553	Diskriminasi Tinggi
18	Aitem 18	0.576	Diskriminasi Tinggi
19	Aitem 19	0.573	Diskriminasi Tinggi
20	Aitem 20	0.564	Diskriminasi Tinggi
21	Aitem 21	0.100	Diskriminasi Rendah
22	Aitem 22	0.567	Diskriminasi Tinggi
23	Aitem 23	0.503	Diskriminasi Tinggi
24	Aitem 24	0.093	Diskriminasi Rendah
25	Aitem 25	0.525	Diskriminasi Tinggi
26	Aitem 26	0.527	Diskriminasi Tinggi
27	Aitem 27	0.573	Diskriminasi Tinggi
28	Aitem 28	0.584	Diskriminasi Tinggi
29	Aitem 29	0.499	Diskriminasi Tinggi
30	Aitem 30	0.470	Diskriminasi Tinggi
31	Aitem 31	0.474	Diskriminasi Tinggi
32	Aitem 32	0.581	Diskriminasi Tinggi
33	Aitem 33	0.037	Diskriminasi Rendah



Lampiran 5. Data Uji Coba Skala Minat Belajar IPS

Res	Data Uji Coba Angket Minat Belajar IPS																																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	1	95
2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	4	3	3	98
3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	89
4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	72
5	2	2	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	92
6	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	103
7	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	112
8	2	1	2	2	2	4	2	3	4	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1	73
9	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	93
10	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	83
11	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	75
12	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	109
13	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	1	3	2	3	3	4	95
14	2	1	3	1	2	2	2	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	77
15	2	4	4	2	2	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	2	1	1	3	3	3	4	4	97
16	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	3	105
17	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	78
18	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	87
19	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	95
20	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	102
21	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	1	109
22	3	4	2	3	4	4	2	3	1	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	107

Lampiran 6. Hasil Statistik Uji Daya Diskriminasi dan Reliabilitas Instrumen Skala  
Minat Belajar IPS

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	90.4091	145.396	.544	.892
aitem_2	90.2727	135.922	.696	.888
aitem_3	90.3182	152.894	.047	.900
aitem_4	90.2727	143.541	.485	.892
aitem_5	90.2273	145.041	.549	.892
aitem_6	89.9545	145.665	.437	.893
aitem_7	91.0000	156.095	-.135	.900
aitem_8	90.1818	148.251	.417	.894
aitem_9	89.4091	154.920	-.049	.901
aitem_10	89.9091	142.658	.581	.891
aitem_11	89.5909	142.634	.594	.891
aitem_12	89.7273	145.160	.593	.891
aitem_13	90.0455	152.617	.060	.900
aitem_14	90.7273	143.255	.537	.891
aitem_15	89.8182	142.537	.601	.890
aitem_16	90.0455	141.950	.641	.890
aitem_17	90.5000	143.310	.553	.891
aitem_18	90.2727	146.589	.576	.892
aitem_19	90.1818	143.965	.573	.891
aitem_20	89.6818	145.370	.564	.892
aitem_21	89.8636	152.314	.100	.899
aitem_22	90.0909	143.801	.567	.891
aitem_23	89.8636	143.076	.503	.892
aitem_24	90.3182	151.942	.093	.900
aitem_25	90.7273	144.303	.525	.892
aitem_26	90.6364	145.766	.527	.892
aitem_27	90.7273	138.874	.573	.891
aitem_28	91.0909	140.944	.584	.890
aitem_29	90.1818	147.108	.499	.893
aitem_30	90.0455	144.331	.470	.893
aitem_31	90.0000	146.190	.474	.893
aitem_32	89.9091	142.658	.581	.891
aitem_33	90.0000	152.857	.037	.901

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	33

## Lampiran 7. Skala Minat Belajar IPS

### Skala Minat Belajar IPS

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan diri adik-adik yang sebenarnya.
3. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Pilihan jawabannya adalah:  
 Tidak pernah = jika tidak dilakukan sama sekali  
 Kadang-kadang = jika hanya sesekali dilakukan  
 Sering = jika hanya sesekali ditinggalkan/ tidak dilakukan  
 Selalu = jika pasti dilakukan secara rutin
5. Tidak ada jawaban yang salah dan adik-adik tidak perlu takut, karena angket ini tidak mempengaruhi nilai.
6. Setelah diisi, silahkan dikembalikan kepada petugas.
7. Selamat mengisi ☺

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Tidak Pernah	Kadang -kadang	Sering	Selalu
1.	Saya merasa pembelajaran IPS menyenangkan.				
2.	Saya mempersiapkan buku IPS terlebih dahulu sebelum pelajaran IPS dimulai.				
3.	Saya belajar IPS saat ada waktu luang.				
4.	Saya membaca berulang kali materi IPS yang belum dipahami.				
5.	Saya mengerjakan tugas IPS sendiri hingga selesai.				
6.	Saya merasa belajar IPS sulit dimengerti.				
7.	Saya mengerjakan tugas IPS dengan asal-asalan.				
8.	Saya merasa pelajaran IPS menyia-nyiakan waktu.				
9.	Saya mengerjakan tugas atau PR dengan menyontek hasil pekerjaan teman.				

10.	Saya belajar IPS sendiri sebelum guru menjelaskan di kelas.				
11.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS.				
12.	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.				
13.	Saya bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS				
14.	Saya bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran IPS				
15.	Saya bermain sendiri saat guru menjelaskan pelajaran IPS.				
16.	Saya malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.				
17.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan di depan kelas.				
18.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti.				
19.	Saya senang bertanya pada orang lain tentang IPS.				
20.	Saya membaca kembali pelajaran IPS di rumah.				
21.	Saya berusaha mencari informasi dimana saja dan kapan saja terkait mata pelajaran IPS.				
22.	Saya berani menyampaikan pendapat di depan kelas saat pembelajaran IPS.				
23.	Saya menunda-nunda mengerjakan PR IPS jika sulit.				
24.	Saya diam saat menemui kesulitan pada pelajaran IPS.				
25.	Saya lebih suka membaca buku cerita daripada membaca buku IPS yang disediakan guru.				
26.	Saya malu bertanya pada orang lain saat kesulitan dalam pelajaran IPS.				
27.	Saya malu untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas saat pembelajaran IPS.				

# Terima Kasih

Lampiran 8. Hasil Data Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

Res	Data Minat Belajar Awal Kelas Kontrol																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	75
2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	66
3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	3	1	1	2	4	4	2	70
4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	69
5	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	93
6	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	1	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	2	77
7	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	69
8	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	84
9	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	4	2	71
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	71
11	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	64
12	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	64
13	2	3	4	2	2	1	3	2	2	1	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	2	3	3	69
14	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	80
15	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	4	3	80
16	2	2	1	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	62
17	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	1	3	2	2	1	2	2	4	3	4	3	66
18	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	78
19	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	83
20	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	85
21	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	1	3	2	2	1	4	3	4	4	4	75
22	2	3	1	2	2	2	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	1	1	1	3	3	65
23	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	77
24	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	92

Lampiran 9. Hasil Data Minat Belajar Akhir kelas Kontrol

Res	Data Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	75
2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	2	3	68
3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	4	1	4	3	3	1	1	2	4	4	2	73
4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	69
5	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	92
6	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	2	1	2	78
7	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	69
8	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	85
9	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	4	4	2	73
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	71
11	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	69
12	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	69
13	2	3	4	2	2	1	3	2	2	1	4	4	2	2	3	4	3	4	3	2	2	1	2	3	2	3	3	69
14	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	80
15	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	3	4	3	80
16	3	2	1	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	3	64
17	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	4	3	4	3	70
18	2	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	79
19	4	2	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	84
20	4	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	87
21	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	1	3	2	2	1	4	4	4	4	4	78
22	2	3	1	2	2	2	2	4	4	1	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	1	2	1	1	1	3	3	66
23	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	79
24	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	93

Lampiran 10. Hasil Data Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen

Res	Data Minat Belajar Awal Kelas Eksperimen																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	2	2	2	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	67
2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	70
3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	4	4	3	74
4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	65
5	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	73
6	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	60
7	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	77
8	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	1	1	2	3	1	4	3	4	4	3	80
9	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	83
10	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	71
11	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	74
12	3	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	84
13	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	3	4	3	76
14	4	2	1	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	73
15	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	85
16	2	1	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	69
17	2	2	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	3	1	1	1	1	3	3	4	4	3	72
18	2	1	1	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	64
19	3	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	83
20	2	1	1	1	2	2	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	3	3	1	2	1	1	3	1	1	4	3	65
21	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	78
22	2	1	1	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	60
23	2	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	89
24	2	1	1	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	80
25	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	78

Lampiran 11. Hasil Data Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen

Res	Data Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	75
2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	77
3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	4	3	4	4	4	82
4	4	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	74
5	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	3	4	4	82
6	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	1	3	4	63
7	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	81
8	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4	87
9	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	89
10	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	73
11	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	81
12	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	89
13	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	79
14	4	2	1	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	73
15	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	88
16	3	1	2	2	2	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	74
17	2	2	1	3	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	1	2	3	3	4	4	4	79
18	2	1	1	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	1	2	2	3	3	4	2	2	67
19	3	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	87
20	2	2	1	1	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	1	2	1	3	3	3	1	4	4	74
21	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	84
22	4	2	1	2	4	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	68
23	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	93
24	2	1	1	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	84
25	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	81



Lampiran 12. Rekap Data Penelitian

Res	MinatBelajar			
	KelasKontrol		KelasEksperimen	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1	75	75	67	75
2	66	68	70	77
3	70	73	74	82
4	69	69	65	74
5	93	92	73	82
6	77	78	60	63
7	69	69	77	81
8	84	85	80	87
9	71	73	83	89
10	71	71	71	73
11	64	69	74	81
12	64	69	84	89
13	69	69	76	79
14	80	80	73	73
15	80	80	85	88
16	62	64	69	74
17	66	70	72	79
18	78	79	64	67
19	83	84	83	87
20	85	87	65	74
21	75	78	78	84
22	65	66	60	68
23	77	79	89	93
24	92	93	80	84
25	-	-	78	81

Lampiran 13. Uji Statistik Deskriptif

**Statistics**

	Minat_Awal_Kontrol	Minat_Akhir_Kontrol	Minat_Awal_Eksperimen	Minat_Akhir_Eksperimen
N	24	24	25	25
Valid				
Missing	1	1	0	0
Mean	74.3750	75.8333	74.0000	79.3600
Std. Error of Mean	1.78237	1.64918	1.57268	1.51094
Median	73.0000	74.0000	74.0000	81.0000
Std. Deviation	8.73181	8.07932	7.86342	7.55469
Variance	76.245	65.275	61.833	57.073
Range	31.00	29.00	29.00	30.00
Minimum	62.00	64.00	60.00	63.00
Maximum	93.00	93.00	89.00	93.00
Sum	1785.00	1820.00	1850.00	1984.00

Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VB / II  
Pertemuan ke- : 1  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

**C. Indikator**

- 2.2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2.2 Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- a. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha para tokoh kemerdekaan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.
- b. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menceritakan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dengan tepat.

**E. Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

**F. Metode Pembelajaran**

Metode : ceramah, *scramble*, tanya jawab

**G. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal (5 menit)
  - a. Pengkondisian kelas dan berdoa.
  - b. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
  - c. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah sebagai apersepsi.
  - d. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti (55 menit)
  - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
  - b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil.
  - c. **Siswa dibagikan lembar kerja oleh guru, berupa kartu soal dan kartu jawaban. (*scramble*)**
  - d. Siswa diberikan waktu durasi untuk pengerjaan soal (20 menit).
  - e. Siswa mengerjakan soal secara berkelompok berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
  - f. Guru mengecek durasi waktu sambil berkeliling memeriksa pekerjaan siswa.
  - g. Jika waktu sudah habis, semua pekerjaan siswa harus dikumpulkan, baik sudah selesai maupun belum selesai.
  - h. Siswa dan guru melakukan penilaian tentang pekerjaan siswa.
  - i. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
- b. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah, yaitu Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
- c. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

#### **H. Media dan Sumber Belajar**

Media : Chart Bacaan dan kartu soal-kartu jawaban

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas

5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI

Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### **I. Lampiran**

1. Bahan ajar
2. Kartu soal-kartu jawaban
3. Kunci jawaban

Kepala Sekolah



Drs. Susmiyanto  
NIP. 19640324 198709 1 002

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Guru Kelas VB

Supatmiatin Lestariningsih, S.Pd  
NIP. 19890909 201502 2 001

## LAMPIRAN 1 (MATERI AJAR)

### **A. Usaha dalam Mempersiapkan Kemerdekaan**

Secara resmi persiapan kemerdekaan Indonesia dilakukan Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Mari kita bahas keduanya.

#### **a. Persiapan kemerdekaan oleh BPUPKI**

Perdana Menteri Jepang, Jenderal Kuniaki Koiso, pada tanggal 7 September 1944 mengumumkan bahwa Indonesia akan dimerdekakan kelak, sesudah tercapai kemenangan akhir dalam perang Asia Timur Raya. Dengan cara itu, Jepang berharap tentara Sekutu akan disambut rakyat Indonesia sebagai penyerbu negara mereka. Pada tanggal 1 Maret 1945, Pemerintah Militer Jepang di Jawa, Kumakici Harada, mengumumkan pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Dalam bahasa Jepang disebut Dokuritsu Zumbi Coosakai. BPUPKI dibentuk untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka.

BPUPKI resmi dibentuk pada tanggal 29 April 1945, bertepatan dengan ulang tahun kaisar Jepang. Dr. K.R.T Radjiman Wedyodiningrat ditunjuk menjadi ketua didampingi dua orang ketua muda, yaitu R.P Suroso dan Ichibangase. Selain menjadi ketua muda, R.P. Suroso juga diangkat menjadi kepala kantor tata usaha BPUPKI dibantu Toyohiko Masudadan Mr. A.G. Pringgodigdo. Tanggal 28 Mei 1945, diadakan upacara pelantikan dan sekaligus upacara pembukaan sidang pertama BPUPKI di gedung Chuo Sangiin (Gedung Pancasila sekarang). Berikut ini daftar nama anggota-anggota BPUPKI.

Selama berdiri BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang resmi, yaitu:

#### **1. Sidang resmi pertama**

Sidang resmi pertama berlangsung lima hari, yaitu 28 Mei sampai 1 Juni 1945. Pada masa sidang resmi pertama ini, dibahas dasar negara. Banyak anggota sidang yang memberikan pandangannya tentang bentuk negara dan dasar negara. Masa

sidang pertama BPUPKI ini dikenang dengan sebutan detik-detik lahirnya Pancasila. Seluruh anggota BPUPKI yang berjumlah 62 orang ditambah 6 anggota tambahan berkumpul dalam satu ruang sidang.

## 2. Sidang resmi kedua

Sidang resmi kedua berlangsung tanggal 10-17 Juli 1945. Sidang ini membahas bentuk negara, wilayah negara, kewarganegaraan, rancangan undang-undang dasar, ekonomi dan keuangan, pembelaan negara, pendidikan dan pengajaran. Pada termin ini, anggota BPUPKI dibagi-bagi dalam panitia-panitia kecil. Panitia-panitia yang terbentuk antara lain Panitia Perancang Undang-Undang Dasar (diketuai Sukarno), Panitia Pembelaan Tanah Air (diketuai Abikusno Cokrosuyoso), dan Panitia Ekonomi dan Keuangan (diketuai Mohammad Hatta).

Di antara dua sidang resmi itu, berlangsung pula sidang tidak resmi yang dihadiri 38 orang. Sidang yang dipimpin Bung Karno ini membahas rancangan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang kemudian dibahas pada sidang resmi kedua BPUPKI (10-17 Juli 1945).

### **b. Persiapan kemerdekaan oleh PPKI**

Setelah BPUPKI menyelesaikan tugas-tugasnya, pada 7 Agustus 1945 dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Badan ini bertugas mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Badan ini beranggotakan 21 orang. Adapun yang ditunjuk sebagai ketua adalah Ir. Sukarno, sedangkan wakil ketuanya Drs. Moh Hatta. Sebagai penasihat ditunjuk Mr. Ahmad Subarjo. Kemudian, anggota PPKI ditambah lagi sebanyak enam orang, yaitu Wiranatakusumah, Ki Hajar Dewantara, Mr. Kasman Singodimejo, Sayuti Melik, Iwa Kusumasumantri, dan Ahmad Subarjo.

Ketika PPKI terbentuk, keinginan rakyat Indonesia untuk merdeka semakin memuncak. Memuncaknya keinginan itu terbukti dengan adanya tekad dari semua golongan untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Golongan muda menghendaki agar kemerdekaan diproklamasikan tanpa kerja sama dengan

Jepang sama sekali, termasuk proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI. Ada anggapan dari golongan muda bahwa PPKI adalah badan bentukan Jepang. Di lain pihak PPKI adalah badan yang ada untuk menyiapkan hal-hal yang perlu bagi suatu negara. Dalam suasana seperti inilah PPKI bekerja sebagai badan yang bertugas menyiapkan ketatanegaraan Indonesia Baru.

PPKI baru dapat bersidang sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Selama terbentuk PPKI melakukan beberapa kali sidang.

1. Sidang pertama dilaksanakan tanggal 18 Agustus 1945, di Gedung Kesenian Jakarta. Pada sidang ini dihasilkan beberapa keputusan penting yang menyangkut kehidupan ketatanegaraan serta landasan politik bagi bangsa Indonesia yang merdeka, yaitu:
  - a. mengesahkan UUD 1945 setelah mendapat beberapa perubahan pada pembukannya,
  - b. memilih presiden dan wakil presiden, yakni Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta,
  - c. menetapkan bahwa Presiden untuk sementara waktu akan dibantu oleh sebuah Komite Nasional.
2. Sidang kedua dilakukan pada hari berikutnya, tanggal 19 Agustus 1945. Sidang hari kedua ini menghasilkan keputusan:
  - a. membentuk 12 departemen dan sekaligus menunjuk pemimpinnya (menteri),
  - b. menetapkan pembagian wilayah negara Republik Indonesia menjadi delapan provinsi dan sekaligus menunjuk gubernurnya,
  - c. memutuskan agar tentara kebangsaan segera dibentuk.
3. Sidang ketiga (20 Agustus 1945) PPKI membahas tentang Badan Penolong Keluarga Korban Perang. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR).
4. Sidang keempat dilakukan pada tanggal 22 Agustus 1945 membahas tentang:
  - a. Komite Nasional
  - b. Partai Nasional



c. Badan Keamanan Rakyat.

Pada tanggal 23 Agustus 1945, Presiden Sukarno dalam pidatonya menyatakan berdirinya tiga badan baru, yaitu Komite Nasional Indonesia (KNI), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Sejak dibentuknya lembaga-lembaga kenegaraan tersebut, berakhirilah tugas PPKI.

PPKI sangat berperan dalam penataan awal negara Indonesia. Walaupun kelompok muda menganggap PPKI sebagai lembaga buatan Jepang, peran dan jasa badan ini tidak boleh kita lupakan. Anggota PPKI telah menjalankan tugas yang diembankan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Sampai akhirnya PPKI dapat meletakkan dasar-dasar ketatanegaraan bagi negara Indonesia yang baru saja berdiri.

## **B. PERUMUSAN DASAR NEGARA**

Perumusan dasar negara untuk negara Indonesia yang akan berdiri dilakukan oleh BPUPKI. Mengapa sebuah negara perlu dasar? Bagaimana proses perumusan dasar negara kita? Mari kita bahas lebih lanjut.

### **a. Perlunya perumusan dasar negara**

Seperti sebuah rumah, negara memerlukan dasar atau landasan. Dasar yang kokoh memungkinkan rumah berdiri dengan mantap. Di atas dasar itulah, sebuah negara melakukan pembangunan menuju masyarakat makmur. Di atas dasar itulah kehidupan negara diatur dan diarahkan.

Mengingat begitu besar peran dasar negara bagi kelangsungan hidup suatu negara, maka dasar negara harus dirumuskan dan ditetapkan. Hal-hal yang menjadi alasan mengapa suatu dasar negara perlu dirumuskan, antara lain:

#### **1. Nilai-nilai kepribadian bangsa perlu dirumuskan secara resmi.**

Semua bangsa di dunia ini mempunyai nilai-nilai kepribadian luhur. Nilai-nilai itu telah dihayati dari zaman ke zaman sebagai pandangan penghayatan hidup. Namun, nilai-nilai itu belum nyata jika belum dirumuskan secara resmi. Nilai-nilai Pancasila seperti pengakuan adanya Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bela negara, musyawarah,

hidup bersama dalam perbedaan, dan nilai-nilai lainnya telah ada sejak dahulu. Dengan perumusan dasar negara nilai-nilai itu diakui secara resmi.

2. Negara memerlukan dasar untuk melangkah maju.

Negara membutuhkan dasar untuk melandasi semua kegiatan kenegaraan yang akan dibuatnya. Semua kegiatan negara akan mendapatkan dasarnya jika sudah ada dasar negara yang dirumuskan dan ditetapkan.

**b. Perumusan dasar negara Indonesia**

Dasar negara menjadi salah satu agenda pembicaraan sidang pertama BPUPKI. Selama sidang pertama BPUPKI yang berlangsung dari tanggal 28 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 ada tiga tokoh yang menawarkan konsep dasar negara, yaitu Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, dan Ir. Sukarno.

1. Pada tanggal 29 Mei 1945 Mr. M. Yamin menawarkan lima asas dasar Negara Republik Indonesia sebagai berikut:
  - a. Peri Kebangsaan.
  - b. Peri Kemanusiaan.
  - c. Peri Ketuhanan.
  - d. Peri Kerakyatan.
  - e. Kesejahteraan yang berkebudayaan.
2. Dua hari kemudian, pada tanggal 31 Mei 1945, Prof. Dr. Mr. Supomo, mengajukan dasar-dasar negara sebagai berikut:
  - a. Persatuan.
  - b. Kekeluargaan.
  - c. Keseimbangan lahir dan batin.
  - d. Musyawarah.
  - e. Keadilan rakyat.
3. Ir. Sukarno mengusulkan konsep dasar negara dalam rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Selain mengusulkan konsep dasar negara, Bung Karno juga

mengusulkan nama bagi dasar negara yaitu Pancasila. Berikut ini lima dasar yang diusulkan oleh Bung Karno.

- a. Kebangsaan Indonesia.
- b. Internasionalisme atau perikemanusiaan.
- c. Mufakat atau demokrasi.
- d. Kesejahteraan sosial.
- e. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setelah sidang pada tanggal 1 Juni 1945 itu, BPUPKI memasuki masa jeda. Sampai dengan saat itu belum ada rumusan dasar negara. Yang ada hanyalah usulan dasar negara Indonesia. Sebelum masuk masa jeda itu telah terbentuk sebuah panitia kecil yang diketuai Ir. Sukarno, dengan anggota Drs. Mohammad Hatta, Sutarjo Kartohadikusumo, Wahid Hasjim, Ki Bagus Hadikusumo, Oto Iskandardinata, M. Yamin, dan A. A. Maramis. Panitia kecil ini bertugas menampung saran dari anggota BPUPKI.

Pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia Kecil mengadakan pertemuan dengan 38 anggota BPUPKI. Bung Karno menyebut pertemuan itu sebagai “rapat pertemuan antara Panitia Kecil dengan anggota BPUPKI.” Pertemuan itu menampung suara-suara dan usul-usul lisan dari anggota BPUPKI. Dalam pertemuan itu juga dibentuk Panitia Kecil lain, yang beranggota sembilan orang. Panitia ini dikenal dengan nama Panitia Sembilan. Anggota Panitia Sembilan terdiri dari Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. M. Yamin, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdulkadir Muzakir, Wahid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Mereka menghasilkan suatu rumusan pembukaan UUD yang menggambarkan maksud dan tujuan pembentukan negara Indonesia Merdeka. Rumusan itu disepakati dan ditanda-tangani bersama oleh anggota Panitia Sembilan. Rumusan Panitia Sembilan itu kemudian diberi nama Jakarta Charter atau Piagam Jakarta.

Rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta itu berbunyi:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan Syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Perumusan terakhir dasar negara dilakukan pada persidangan BPUPKI tahap kedua, yang dimulai pada tanggal 10 Juli 1945. Pada kesempatan itu, dibahas rencana UUD, termasuk pembukaan (preamble) oleh Panitia Perancang Undang-Undang Dasar yang diketuai oleh Ir. Sukarno. Dalam rapat tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar menyetujui isi preamble yang diambil dari Piagam Jakarta. Panitia ini kemudian membentuk "Panitia Kecil Perancang Undang Undang Dasar" yang diketuai oleh Prof. Dr. Mr. Supomo dengan anggota Mr. Wongsonegoro, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Mr. R. P. Singgih, H. Agus Salim, dan dr. Sukiman. Hasil perumusan panitia kecil disempurnakan bahasanya oleh sebuah "Panitia penghalus bahasa" yang terdiri dari Husein Jayadiningrat, Agus Salim, dan Supomo. Panitia ini juga bertugas menyempurnakan dan menyusun kembali rancangan undang-undang dasar yang sudah dibahas itu.

Pembukaan serta batang tubuh rancangan UUD yang dihasilkan disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Namun, sebelum disahkan Pembukaan UUD yang diambil dari Piagam Jakarta rumusan Panitia Sembilan mengalami perubahan. Pada tanggal 17 Agustus 1945 sore, seorang opsir angkatan laut Jepang menemui Drs. Mohammad Hatta. Opsir itu menyampaikan keberatan dari tokoh-tokoh rakyat Indonesia bagian Timur atas kata-kata "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya," dalam Piagam Jakarta. Sebelum rapat PPKI tanggal 18 Agustus 1945, Drs. Moh. Hatta dan Ir. Sukarno meminta empat tokoh Islam, yakni Ki Bagus Hadikusumo, Wahid

Hasyim, Mr. Kasman Singodimejo, dan Mr. Teuku Moh. Hassan untuk membicarakan hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari perdebatan panjang dalam rapat PPKI. Akhirnya mereka sepakat kata-kata yang menjadi ganjalan bagi masyarakat Indonesia Timur itu diubah menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Dengan demikian, rumusan dasar negara yang resmi bukan rumusan-rumusan individual yang dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Prof. Dr. Mr. Supomo, maupun Ir. Sukarno. Dasar negara yang resmi juga bukan rumusan Panitia Kecil. Pancasila Dasar Negara yang resmi adalah rumusan yang disahkan PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Rumusan itu berbunyi, sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## **Lembar Kerja Siswa**

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Indikator :

2.2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

2.2.2 Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

Petunjuk Kerja :

1. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Satu anggota kelompok mengerjakan 2-3 soal yang sudah dibagi oleh ketua kelompoknya.
3. Carilah jawaban yang benar dengan menyusun kata yang telah diacak pada kartu jawaban kemudian pasangkan dengan soal yang ada.
4. Tuliskan jawaban yang benar pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

### **Kartu Soal**

1. Dokuritsu Zumbi Coosakai merupakan bahasa Jepang dari ...
2. BPUPKI di ketuai oleh ...
3. Pada sidang BPUPKI sidang resmi pertama membahas ...
4. Lembaga BPUPKI diganti oleh ...
5. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia diketuai oleh ...
6. Pada tanggal 29 Mei 1945 beliau menawarkan lima asas dasar Negara RI, beliau adalah ...
7. Diadakan pertemuan panitia kecil dengan 38 anggota BPUPKI pada tanggal 22 Juni 1945, Panitia kecil itu dikenal dengan nama ...
8. Rumusan pembukaan UUD yang ditandatangani bersama oleh Panitia kecil dan anggota BPUPKI diberi nama ...
9. Sidang pertama dan kedua BPUPKI dilaksanakan di Gedung ...
10. Sidang ketiga PPKI menghasilkan delapan pasal ketentuan. Salah satu pasalnya, yakni pasal 2 berisi tentang pembentukan...

**Kartu Jawaban**

- A. ORNEOKAS
- B. INSANEKE RATAKJA
- C. UPIKB
- D. HOMDAMA NYIAM
- E. IPKP
- F. NIPAITA NAMLISEB
- G. NABDA MEANKANA YAKTAR
- H. APIMAG KRAAJAT
- I. SRADA GRANEA

**LEMBAR JAWABAN**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

### Kunci Jawaban (Pertemuan I)

1. BPUPKI
2. RADJIMAN WEDYODININGRAT
3. DASAR NEGARA
4. PPKI
5. SOEKARNO
6. MOHAMMAD YAMIN
7. PANITIA SEMBILAN
8. PIAGAM JAKARTA
9. KESENIAN JAKARTA
10. BADAN KEAMANAN RAKYAT

### Pedoman Penilaian

$\text{NILAI} = \text{—————} \times 100$
--



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VB / II  
Pertemuan ke- : 2  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### C. Indikator

- 2.2.3 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2.4 Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan tokoh yang terlibat dalam perumusan dasar negara dengan benar.
- b. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

### A. Materi Pokok

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

### B. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, *scramble*, tanya jawab

### C. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Pengkondisian kelas dan berdoa.
- b. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
- c. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah sebagai apersepsi.
- d. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil.
- c. **Siswa dibagikan lembar kerja oleh guru, berupa kartu soal dan kartu jawaban. (*scramble*)**
- d. Siswa diberikan waktu durasi untuk pengerjaan soal (20 menit).
- e. Siswa mengerjakan soal secara berkelompok berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- f. Guru mengecek durasi waktu sambil berkeliling memeriksa pekerjaan siswa.
- g. Jika waktu sudah habis, semua pekerjaan siswa harus dikumpulkan, baik sudah selesai maupun belum selesai.
- h. Siswa dan guru melakukan penilaian tentang pekerjaan siswa.
- i. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.

- b. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.
- c. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

#### **D. Media dan Sumber Belajar**

Media : Chart Bacaan, Gambar tokoh-tokoh pejuang, dan kartu soal-kartu jawaban

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### **E. Lampiran**

- 1. Bahan ajar
- 2. Kartu soal-kartu jawaban
- 3. Kunci jawaban

Kepala Sekolah



Drs. Susmiyanto  
NIP. 19640324 198709 1 002

Yogyakarta, Maret 2016  
Mengetahui,

Guru Kelas VB

A handwritten signature in black ink, belonging to Supatmiatin Lestariningsih.

Supatmiatin Lestariningsih, S.Pd  
NIP. 19890909 201502 2 001

## LAMPIRAN 2 (MATERI AJAR)

### A. Tokoh- tokoh Persiapan Kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Tentu saja kita tidak akan dapat membahas semua tokoh dan perannya dalam persiapan kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

#### a. Ir. Sukarno (1901- 1970)

Sukarno dilahirkan tanggal 6 Juni 1901. Beliau menjadi tokoh penting dalam persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1928 beliau mendirikan Partai Nasional Indonesia. Pada tahun 1930-an, karena perjuangannya beliau sering masuk penjara dan harus menjalani hidup di pengasingan.

Menjelang kemerdekaan, beliau menjadi anggota BPUPKI dan menjadi ketua PPKI. Sumbangan pemikiran dan perannya dalam kedua badan ini sangat menonjol. Pada tanggal 1 Juni 1945 beliau menyampaikan usul dasar-dasar negara dalam sidang BPUPKI. Beliau juga yang mengusulkan nama Pancasila bagi dasar negara Indonesia.

Bersama dengan Bung Hatta, sebagai wakil rakyat Indonesia beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1948 bersama dengan para pemimpin bangsa Indonesia lainnya, beliau diasingkan ke Bangka. Pada tahun 1949 beliau dipulangkan ke Yogyakarta dan dipilih menjadi presiden RIS.

Beliau menyerahkan pemerintahan kepada Jenderal Suharto pada tanggal 20 Februari 1967. Pada tanggal 21 Juni 1970 beliau wafat di Rumah Sakit Angkatan Darat Gatot Subroto Jakarta setelah menderita sakit ginjal agak lama. Bung Karno dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

#### b. Dr. K. R. T. Radjiman Wedyodiningrat (1879- 1952)

Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan. Peran beliau sangat menonjol menjelang kemerdekaan Indonesia. Khususnya ketika bangsa kita sedang merumuskan dasar-dasar negara.

Beliau masuk Budi Utomo sejak organisasi itu berdiri. Beliau termasuk anggota Volksraad angkatan pertama ketika lembaga ini dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1918. Beliau menjadi anggota Volksraad hingga tahun 1931. Pada zaman pendudukan Jepang, beliau menjadi anggota Dewan Pertimbangan Daerah Madiun, kemudian ditarik ke pusat menjadi anggota Dewan Pertimbangan Pusat. Setelah Putera terbentuk, beliau duduk dalam Majelis Pertimbangan. Puncak peranannya terjadi ketika beliau menjadi ketua BPUPKI menjelang kemerdekaan Indonesia.

**c. Prof. Dr. Mr. Supomo (1903- 1958)**

Supomodilahirkan di Sukoharjo, Solo. Setelah tamat dari Sekolah Tinggi Hukum, beliau melanjutkan studi ke Universitas Leiden, Belanda, dan memperoleh gelar doktor di sana. Sekembalinya di tanah air, beliau bekerja di Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Supomo terpilih menjadi anggota BPUPKI dan PPKI. Beliau sangat berperan dalam perumusan UUD 1945. Sebagai seorang ahli hukum, beliau menjadi anggota tim perumus Undang-Undang Dasar. Beliau juga mengusulkan dasar-dasar negara pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945. Setelah Indonesia merdeka, beliau menjadi menteri kehakiman. Sesudah pengakuan kedaulatan (1949) beliau kembali menduduki jabatan itu.

Beliau terlibat aktif dalam dunia pendidikan. Beliau merintis pendirian Universitas Gajah Mada dan menjadi salah satu guru besar dalam universitas tersebut. Beliau juga pernah menjabat rektor Universitas Indonesia.

**d. Mohammad Hatta (1902- 1980)**

Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, 12 Agustus 1902. Ketika menjadi mahasiswa di Belanda beliau sudah aktif dalam gerakan mahasiswa nasionalis. Sepulang dari Belanda beliau bergabung dengan PNI. Tahun 1934 beliau ditangkap dan dimasukkan penjara kemudian dibuang ke Digul.

Menjelang kemerdekaan, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Perannya sangat besar. Beliau masuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Bersama dengan Bung Karno, beliau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka beliau mendampingi Bung Karno menjadi wakil presiden.

Pada tahun 1956 beliau mengundurkan diri dari jabatan wakil presiden. Setelah itu, beliau mengabdikan diri sebagai guru besar ilmu ekonomi di Universitas Indonesia. Setelah pemerintahan Bung Karno runtuh beliau diangkat menjadi penasihat khusus dan beberapa kali menjadi ketua misi internasional. Beliau wafat di Jakarta pada tanggal 14 Maret 1980.

**e. Muhammad Yamin (1903- 1962)**

Muhammad Yamin adalah seorang ahli hukum, tokoh pergerakan kemerdekaan, penyair angkatan Pujangga Baru, dan penggali sejarah Indonesia. Sejak muda beliau sudah berkecimpung dalam kegiatan organisasi. Bersama Bung Hatta ia mendirikan Jong Sumatranen Bond. Dalam gerakan politik ia mula-mula bergabung dengan Partindo.

Menjelang kemerdekaan Indonesia, beliau terpilih menjadi anggota BPUPKI. Beliau salah seorang yang mengajukan usul dasar negara dalam rapat BPUPKI




tanggal 29 Mei 1945. Beliau juga menjadi anggota Panitia Kecil yang merumuskan Piagam Jakarta.

Ketika Indonesia merdeka beliau beberapa kali memegang jabatan menteri dan menjadi anggota DPR/MPRS. Sebagai sastrawan beliau menulis banyak karya sastra yang meliputi sajak dan naskah drama. Studi sejarahnya menghasilkan karya seperti “Gajah Mada”, “Sejarah Peperangan Diponegoro”, dan lain-lain.

**f. Ahmad Subarjo (1896- 1978)**

Ahmad Subarjo adalah pejuang kemerdekaan dari golongan tua. Semasa kuliah beliau giat dalam Perhimpunan Indonesia. Menjelang proklamasi kemerdekaan, ia duduk dalam keanggotaan BPUPKI. Beliau juga termasuk dalam Panitia Sembilan yang menghasilkan Piagam Jakarta. Perannya yang sangat penting adalah menjadi penengah antara golongan muda dan Sukarno dalam peristiwa Rengas Dengklok.

Setelah Indonesia merdeka, ia diangkat sebagai Menteri Luar Negeri RI dalam Kabinet Presidensial. Setelah penyerahan kedaulatan, Subarjo beberapa kali diangkat sebagai anggota delegasi Indonesia dalam perundingan dengan sejumlah pemerintah asing. Setelah tidak aktif dalam bidang diplomasi dan pemerintahan, beliau memberi kuliah di berbagai universitas, antara lain di Universitas Indonesia.

		
Ir. Soekarno	Radjiman Wedyodiningrat	Mr. Supomo



## B. Menghargai Jasa Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

Kita pantas menghargai usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan kita. Berkat usaha mereka, kita dapat hidup di alam merdeka dan menikmati sistem ketatanegaraan yang mereka perjuangkan. Bentuk penghormatan kepada mereka dapat kita ungkapkan dengan mengenang jasa-jasa mereka. Kita juga bisa berziarah ke makam mereka dan berdoa untuk mereka.

Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah mencontoh sikap-sikap positif yang mereka tunjukkan dan meneruskan perjuangan mereka. Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

1. Rela berjuang demi bangsa dan negara.
2. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan memperjuangkan pendapatnya. Namun, ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu.

Karya mereka membangun dasar negara harus kita teruskan agar sendi-sendi negara ini makin kokoh. Undang-Undang Dasar 1945 yang mereka hasilkan merupakan karya yang amat mengagumkan. Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman undang-undang dasar itu ternyata dirasa perlu untuk disempurnakan. Maka kita mengenal adanya aman-demen terhadap UUD 1945. Usaha ini harus tetap kita lakukan agar tercipta suatu sistem yang lebih baik. Ini menjadi tugas kita sekarang sebagai ge-nerasi penerus bangsa.

## **Lembar Kerja Siswa**

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Indikator :

2.2.3 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

2.2.4 Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Petunjuk Kerja :

1. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Satu anggota kelompok mengerjakan 2-3 soal yang sudah dibagi oleh ketua kelompoknya.
3. Carilah jawaban yang benar dengan menyusun kata yang telah diacak pada kartu jawaban kemudian pasang dengan soal yang ada.
4. Tuliskan jawaban yang benar pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

### **Kartu Soal**

1. Pendiri Partai Nasional Indonesia ...
2. Salah satu pejuang kemerdekaan dari golongan tua ...
3. Pendiri Jong Sumatranen Bond adalah Bung Hatta dan ...
4. Wakil presiden yang mendampingi Bung Karno adalah ...
5. Beliau adalah seorang dokter dan tokoh pergerakan, beliau juga termasuk anggota angkatan pertama Volksraad, beliau adalah ...
6. Lahir di Sukoharjo, Solo. Beliau merintis pendirian Universitas Gajah Mada dan menjadi salah satu guru besar dalam universitas tersebut. Beliau adalah ...
7. Pencipta lagu Indonesia Raya adalah ...
8. Bendera pusaka dijahit oleh istri Ir. Soekarno yaitu ...
9. Pemberian nama jalan dengan menggunakan nama pahlawan adalah untuk ...
10. Sebagai seorang pelajar, salah satu contoh menghargai jasa para pahlawan



**Kartu Jawaban**

1. DAMUMAHM NYIMA
2. ITAMAFWAT
3. MAHAD BOJARSU
4. MASUNTRAP
5. NIJAR LEBARAJ
6. DARAJNIM DYOTWEDIRNANGIR
7. HOMAMDAM TAHTA
8. HIRAGANGME SAJA HAPLANAW
9. NOSORAKE
10. OMUSPO

**LEMBAR JAWABAN**

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

### Kunci Jawaban (Pertemuan II)

1. I. SOEKARNO
2. C. AHMAD SUBARJO
3. A. MUHAMMAD YAMIN
4. G. MOHAMMAD HATTA
5. F. RADJIMAN WEDYODININGRAT
6. J. SUPOMO
7. D. SUPRATMAN
8. B. FATMAWATI
9. H. MENGHARGAI JASA PAHLAWAN
10. E. RAJIN BELAJAR

### Pedoman Penilaian

$\text{NILAI} = \frac{\quad}{\quad} \times 100$
---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VB / II  
Pertemuan ke- : 3  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.3.1 Menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.2 Menyebutkan beberapa tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan beberapa tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

### E. Materi Pokok

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, *scramble*, tanya jawab

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Pengkondisian kelas dan berdoa.
- b. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
- c. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan sebagai apersepsi.
- d. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *scramble*.

### 2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil.
- c. **Siswa dibagikan lembar kerja oleh guru, berupa kartu soal dan kartu jawaban. (*scramble*)**
- d. Siswa diberikan waktu durasi untuk pengerjaan soal.
- e. Siswa mengerjakan soal secara berkelompok berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- f. Guru mengecek durasi waktu sambil berkeliling memeriksa pekerjaan siswa.
- g. Jika waktu sudah habis, semua pekerjaan siswa harus dikumpulkan, baik sudah selesai maupun belum selesai.
- h. Siswa dan guru melakukan penilaian tentang pekerjaan siswa.

- i. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
  - b. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.
  - c. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

#### **H. Media dan Sumber Belajar**

Media : Gambar tokoh-tokoh pejuang, chart bacaan, dan kartu soal-kartu jawaban

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### **I. Lampiran**

1. Bahan ajar
2. Kartu soal-kartu jawaban
3. Kunci jawaban

Kepala Sekolah



Drs. Susmiyanto  
NIP. 19640324 198709 1 002

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Guru Kelas VB

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Supatmiatin Lestariningsih".

Supatmiatin Lestariningsih, S.Pd  
NIP. 19890909 201502 2 001

### LAMPIRAN 3 (MATERI AJAR)

#### **A. Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Menjelang akhir PD II, Jepang mengalami banyak kekalahan. Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh Sekutu. Pada tanggal 11 Agustus 1945, Jepang memberikan janji kemerdekaan yang disampaikan kepada tiga orang pemimpin Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat. Ketiganya diminta mempersiapkan kemerdekaan. Dengan janji ini Jepang berharap, rakyat Indonesia mau membantu Jepang yang semakin terdesak dan mengalami kekalahan di mana-mana. Dalam situasi yang semakin kritis, pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang mengumumkan tiga tindakan sebagai berikut.

1. Membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau Dokuritsu Junbi Cosakai.
2. Mempersiapkan lembaga latihan nasional (Kenkoku Gakuin) yang melatih dan mendidik pemimpin negara yang baru.
3. Memperluas pembicaraan tentang kemerdekaan Indonesia.

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia diketuai oleh Dr. Rajiman Wedyodiningrat dan didampingi dua orang wakil yaitu Icibangase dan R.P. Soeroso. Tugas pokok BPUPKI ialah menyiapkan organisasi pemerintahan yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintahan Jepang. Pada tanggal 28 Mei 1945 diadakan upacara pembukaan BPUPKI di Jalan Pejambon Jakarta atau tepatnya di Gedung Cuo Sangi In. Dalam upacara tersebut Jepang diwakili oleh Jendral Itagaki dan Nagano. BPUPKI menggelar sidang pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 yang menyepakati bentuk negara republik dengan kepala negara dan kepala pemerintahan dijabat oleh seorang presiden. Dalam rapat ini juga dibahas dasar negara republik Indonesia serta mengenai pembentukan sebuah panitia yang disebut Panitia Sembilan.

Adapun anggota panitia sembilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno (ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (wakil ketua)
3. Mr. Ahmad Soebarjo
4. Abdul Kahar Muzakir
5. Abikusno Cokrosuyoso
6. K.H. Wahid Hasyim
7. Mohammad Yamin
8. Mr. A.A. Maramis
9. Haji Agus Salim

Sebelum janjinya terpenuhi, pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Berita kekalahan Jepang tersebut masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang pemuda Indonesia yaitu Sutan Syahrir mendengar lewat siaran radio luar negeri. Akhirnya pada tanggal 15 Agustus golongan pemuda yang terdiri dari Wikana, Sutan Syahrir, Darwis dan lain-lain mendesak Bung Karno untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini ditolak oleh para golongan tua dengan alasan harus dibicarakan dalam sidang PPKI.

### **1. Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)**

Golongan tua terdiri dari Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebarjo, Dr. Rajiman dan sebagainya. Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.

Di Jakarta, golongan muda, Wikana dan golongan tua, yaitu Mr. Ahmad Soebardjo melakukan perundingan. Mr. Ahmad Soebardjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Kemudian Yusuf Kunto diutus untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta kembali ke Jakarta. Mr. Ahmad



Subardjo berhasil meyakinkan para pemuda untuk tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No. 1 (sekarang gedung perpustakaan Nasional-Depdiknas) yang diperkirakan aman dari Jepang. Sekitar 15 pemuda menuntut Soekarno segera memproklamasikan kemerdekaan pada 16 Agustus.

Malam harinya, Soekarno dan Hatta kembali bertemu dengan Letnan Jenderal Moichiro Yamamoto, komandan Angkatan Darat pemerintahan militer Jepang (Gunseikan) di Hindia Belanda dengan sepengetahuan Mayor Jenderal Otoshi Nishimura, Kepala Departemen Urusan Umum pemerintahan militer Jepang. Dari komunikasi antara Hatta dan tangan kanan komandan Jepang di Jawa ini, Soekarno dan Hatta menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu, dan tidak memiliki wewenang lagi untuk memberikan kemerdekaan. Setelah itu, mereka bermalam di kediaman Laksamana Maeda (kini Jalan Imam Bonjol No.1). Pada pukul 02.00 WIB malam itu diadakan rapat PPKI yang dipimpin oleh Bung Karno bertempat di kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1 Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia.

## **2. Perumusan Teks Proklamasi**

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di kediaman Soekarno, Jln. Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua.

Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujuiilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang.

Para pemuda juga menginginkan agar naskah proklamasi turut ditandatangani oleh enam pemuda bersama Soekarno dan Hatta dan bukan para anggota PPKI. Mereka beranggapan bahwa PPKI adalah wakil Jepang. Kemudian dicapai kesepakatan dengan menuliskan “atas nama bangsa Indonesia”.

Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah tersebut diketik oleh Sayuti Melik. Penandatanganan teks proklamasi dilakukan oleh dua tokoh tersebut atas usul Sukarni. Tokoh yang hadir dalam pertemuan tersebut di antaranya Chairul Saleh, Sukarni, Sayuti Melik, B.M Diah, Sudiro, dan tokoh-tokoh tua yang lain.

### **3. Detik-Detik Proklamasi**

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno.

Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.

## **B. Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia**

### **1. Ir. Sukarno (1901-1970)**

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok.

Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia.

Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karnolah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

### **2. Drs. Mohammad Hatta**

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

### **3. Ahmad Subarjo**

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah

Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

### **4. Ibu Fatmawati**

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati

sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

### **5. Sutan Syahrir**

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang.

Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

### **6. Laksamana Takasi Maeda**

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo.

Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

## Lembar Kerja Siswa

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Indikator :

2.3.1 Menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2.3.2 Menyebutkan beberapa tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Petunjuk Kerja :

1. Setiap kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Carilah jawaban yang benar dengan menyusun kalimat yang telah diacak pada kartu jawaban.
3. Susunlah jawaban yang benar pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

### Kartu Soal

Ceritakan peristiwa detik-detik dibacakannya proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

### Kartu Jawaban

- |   |
|---|
| 1. Perundingan gol.tua dan gol.muda menyusun teks proklamasi yang ditulis di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta                                       |
| 2. 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik golongan muda ke Rengasdengklok.   |
| 3. Jumat 17 Agustus 1945 di Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan RI pada pukul 10.00 WIB oleh Ir. Soekarno. |

4.	Guna mengenang jasa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.
5.	Mereka menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1
6.	Yusuf Kunto mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta kembali ke Jakarta.
7.	Bendera sang merah putih yang dijahit Ibu Fatmawati dikibarkan oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya.
8.	Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo.
9.	Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia atas usul Sukarni, naskah diketik oleh Sayuti Melik.
10.	Diadakan rapat PPKI pukul 02.00 WIB dipimpin Bung Karno di kediaman Laksamana Muda Maeda untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia

### Kunci Jawaban (Pertemuan III)

1. 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik golongan muda ke Rengasdengklok.
2. Yusuf Kunto mengantar Ahmad Subarjo menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta kembali ke Jakarta.
3. Mereka menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1
4. Diadakan rapat PPKI pukul 02.00 WIB dipimpin Bung Karno di kediaman Laksamana Muda Maeda untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia
5. Perundingan gol.tua dan gol.muda menyusun teks proklamasi yang ditulis di kediaman Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta
6. Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo.
7. Naskah teks proklamasi disepakati dan ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia atas usul Sukarni, naskah diketik oleh Sayuti Melik.
8. Jumat 17 Agustus 1945 di Jl. Pegangsaan Timur 56 Jakarta diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan RI pada pukul 10.00 WIB oleh Ir. Soekarno.
9. Bendera sang merah putih yang dijahit Ibu Fatmawati dikibarkan oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya.
10. Guna mengenang jasa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.

### Pedoman Penilaian

$\text{NILAI} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100$
---



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VB / II  
Pertemuan ke- : 4  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

### A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.3.3 Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.4 Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani.

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani dengan benar.

### E. Materi Pokok

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### F. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, *scramble*, tanya jawab

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Pengkondisian kelas dan berdoa.
- b. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
- c. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan sebagai apersepsi.
- d. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *scramble*.

### 2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil.
- c. Siswa dibagikan lembar kerja oleh guru, berupa kartu soal dan kartu jawaban. (*scramble*)**
- d. Siswa diberikan waktu durasi untuk pengerjaan soal.
- e. Siswa mengerjakan soal secara berkelompok berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- f. Guru mengecek durasi waktu sambil berkeliling memeriksa pekerjaan siswa.
- g. Jika waktu sudah habis, semua pekerjaan siswa harus dikumpulkan, baik sudah selesai maupun belum selesai.
- h. Siswa dan guru melakukan penilaian tentang pekerjaan siswa.

- i. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
  - b. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah, yaitu Pembentukan Negara dan Pemerintahan RI.
  - c. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

#### **H. Media dan Sumber Belajar**

Media : Gambar tokoh-tokoh pejuang, peta Indonesia, dan kartu soal-kartu jawaban

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### **I. Penilaian**

1. Prosedur : Penilaian akhir pembelajaran
2. Bentuk Penilaian : tertulis

#### **J. Lampiran**

1. Bahan ajar
2. Kartu soal-kartu jawaban
3. Kunci jawaban
4. Pedoman penilaian

Kepala Sekolah



Drs. Susmiyanto  
NIP. 19640324 198709 1 002

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Guru Kelas VB

Supatmiatin Lestariningsih, S.Pd  
NIP. 19890909 201502 2 001

#### LAMPIRAN 4 (MATERI AJAR)

### **Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia**

Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui proses yang panjang. Sejarah mencatat bahwa sebelum kedatangan bangsa penjajah, di wilayah Nusantara ini telah berdiri negara-negara yang dikenal dengan kerajaan-kerajaan yang berdaulat. Namun, karena adanya politik adu domba dari pihak penjajah, wilayah Nusantara dapat dikuasai. Sebagai akibatnya, rakyat Indonesia hidup dalam alam penderitaan. Reaksi dari rakyat adalah melakukan perlawanan terhadap penjajah.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar dari seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Adapun saat menjelang diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bisa ditegaskan dimulai pada tanggal 16 Agustus 1945. Pada waktu itu terjadi penculikan terhadap 2 tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia dari Jakarta ke Rengasdengklok Karawang Jawa Barat. Maksud mereka agar kedua tokoh ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang.

Kedua tokoh itupun menegaskan bahwa tidak akan ada tekanan yang mampu menggoyahkan perjuangan bangsa Indonesia. Akhirnya, mereka dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda sebagai penguasa Jepang di daerah Jawa (yang simpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka).

Di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda itulah naskah proklamasi dirumuskan oleh 3 orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. M. Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Perumusan naskah proklamasi juga disaksikan 3 orang wakil golongan muda, yaitu Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Doro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. M. Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

Ada banyak tokoh yang turut terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dibagi

menjadi dua golongan, yaitu golongan tua dan golongan muda. Kedua golongan ini sama-sama berjuang agar Indonesia segera merdeka

Sebagai warga negara Indonesia kita harus, menghargai jasa tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan. Bagaimana kita menghargai jasa-jasa para tokoh tersebut? Penghargaan kita terhadap jasa para tokoh proklamasi kemerdekaan dapat kita wujudkan dengan melakukan beberapa hal berikut.

1. Berziarah ke makam para pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dan mendoakan mereka.
2. Melakukan upacara peringatan kemerdekaan dengan penuh hikmat.
3. Mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya. Sebagai pelajar, kamu dapat mengisi kemerdekaan dengan belajar tekun supaya kelak bisa menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil, dan berguna bagi bangsa dan negara.
4. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan. Setelah kita mengetahui riwayat hidup para tokoh tersebut, kita bisa meneladani hal-hal positif yang telah mereka lakukan.

## Lembar Kerja Siswa

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Indikator :

2.3.3 Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2.3.4 Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani.

Petunjuk Kerja :

1. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban.
2. Carilah jawaban yang benar dengan menyusun kata yang telah diacak pada kartu jawaban kemudian pasangkan dengan soal yang ada.
3. Tuliskan jawaban yang benar pada lembar jawaban yang sudah disediakan.

### Kartu Soal

1. Peristiwa 16 Agustus 1945
2. Peristiwa 17 Agustus 1945
3. Tokoh golongan tua
4. Tokoh golongan muda
5. Cara menghargai jasa pahlawan

### Kartu Jawaban

- A. TAHTA, KONESARO, DHAMA BORJAUS
- B. NAAPEBMAC KLAMAPORIS MAREDEKNAE
- C. INUSRAK, HADI, HAMB RIDO
- D. RAHAIZ KAMAM LANAPHAW, ACAPURA RENDAEB, NAJIR LAJERAB
- E. NUPENICLAK ONSEROKA WIBADA KE DONGKLESKARENG

Kunci Jawaban (Pertemuan IV)

1. E. PENCULIKAN SOEKARNO DIBAWA KE RENGASDENGKLOK
2. B. PEMBACAAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN
3. A. HATTA, SOEKARNO, AHMAD SUBARJO
4. C. SUKARNI, DIAH, MBAH DIRO
5. D. ZIARAH MAKAM PAHLAWAN, UPACARA BENDERA, RAJIN BELAJAR

Pedoman Penilaian

$\text{NILAI} = \frac{\quad}{\quad} \times 100$
---



Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VA / II  
Pertemuan ke- : 1  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

**B. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

**C. Indikator**

- 2.2.1 Menjelaskan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.  
2.2.2 Menjelaskan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- c. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha para tokoh kemerdekaan dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.  
d. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menceritakan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan dengan tepat.

**J. Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

**K. Metode Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

**L. Langkah-langkah Pembelajaran**

4. Kegiatan Awal (5 menit)
  - e. Pengkondisian kelas dan berdoa.
  - f. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
  - g. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah sebagai apersepsi.
  - h. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Kegiatan Inti (55 menit)
  - j. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
  - k. Siswa mengerjakan tugas secara individu.
6. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - d. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
  - e. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah, yaitu Tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.
  - f. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

#### **M. Media dan Sumber Belajar**

Media : Chart Bacaan

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### **N. Lampiran**

4. Bahan ajar

Kepala Sekolah



Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Guru Kelas VA

Suharoyo Setiawan, S.Th

NIP. 19680405 200901 1 009

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VA / II  
Pertemuan ke- : 2  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

### **B. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### **C. Indikator**

- 2.2.3 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- 2.2.4 Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- c. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan tokoh yang terlibat dalam perumusan dasar negara dengan benar.
- d. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

### **J. Materi Pokok**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara.

### **K. Metode Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

### **L. Langkah-langkah Pembelajaran**

4. Kegiatan Awal (5 menit)
  - e. Pengkondisian kelas dan berdoa.
  - f. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
  - g. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah sebagai apersepsi.
  - h. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Kegiatan Inti (55 menit)
  - j. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
  - k. Siswa mengerjakan tugas secara individu.
6. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - d. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
  - e. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.
  - f. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

#### **M. Media dan Sumber Belajar**

Media : Chart Bacaan, Gambar tokoh-tokoh pejuang

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### **N. Lampiran**

4. Bahan ajar

Kepala Sekolah

Drs. Susmiyanto II  
NIP. 19640324-198709-1-002



Yogyakarta, Maret 2016  
Mengetahui,

Guru Kelas VA

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Suharoyo Setiawan.

Suharoyo Setiawan, S.Th  
NIP. 19680405 200901 1 009

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VA / II  
Pertemuan ke- : 3  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

### **A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 2.3.1 Menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.2 Menyebutkan beberapa tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- d. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan beberapa tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

### **E. Materi Pokok**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### **F. Metode Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Pengkondisian kelas dan berdoa.
- b. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
- c. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan sebagai apersepsi.
- d. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- b. Siswa mengerjakan tugas secara individu.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
- b. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.
- c. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

**4. Media dan Sumber Belajar**

Media : Gambar tokoh-tokoh pejuang, chart bacaan

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas

5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI

Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**5. Lampiran**

4. Bahan ajar



Kepala Sekolah



Drs. Susmiyanto

NIP. 19640324-1987091-002

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Guru Kelas VA

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Suharoyo Setiawan.

Suharoyo Setiawan, S.Th

NIP. 19680405 200901 1 009

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rejowinangun 1  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas / Semester : VA / II  
Pertemuan ke- : 4  
Alokasi Waktu : 2x 35 menit

### **A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peran tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 2.3.3 Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 2.3.4 Mengidentifikasi nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

- c. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
- d. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari tokoh proklamasi yang dapat diteladani dengan benar.

### **E. Materi Pokok**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### **F. Metode Pembelajaran**

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

4. Kegiatan Awal (5 menit)
  - e. Pengkondisian kelas dan berdoa.
  - f. Presensi kelas dan siswa diminta untuk siap mengikuti pelajaran.
  - g. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah siswa pelajari sebelumnya yaitu Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dan Penyebaran Berita Proklamasi Kemerdekaan sebagai apersepsi.
  - h. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Kegiatan Inti (55 menit)
  - j. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membaca ulang serta bertanya tentang materi yang belum dipahaminya untuk memperoleh informasi tentang jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
  - k. Siswa mengerjakan tugas secara individu.
6. Kegiatan Akhir (10 menit)
  - d. Siswa merefleksikan pelajaran yang telah mereka lakukan.
  - e. Siswa mendapat tugas untuk mempelajari materi berikutnya di rumah, yaitu Pembentukan Negara dan Pemerintahan RI.
  - f. Siswa bersama guru menutup pelajaran IPS dengan doa.

## **H. Media dan Sumber Belajar**

Media : Gambar tokoh-tokoh pejuang, peta Indonesia

Sumber :

Siti Syamsiyah, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Endang Susilaningsih, dkk. (2008). BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **I. Lampiran**

5. Bahan ajar

Kepala Sekolah



Yogyakarta, Maret 2016  
Mengetahui,

Guru Kelas VA

Suharoyo Setiawan, S.Th  
NIP. 19680405 200901 1 009

Lampiran 16. Foto Pembelajaran Kelas Eksperimen

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru	2. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok
	
3. Guru membagikan lembar kerja berupa kartu soal dan kartu jawaban	4. Siswa bersama kelompoknya menyusun kalimat yang acak
	
5. Guru mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan	6. Siswa mengumpulkan lembar kerja dan membacakan hasil
	

## Lampiran 17. Foto Pembelajaran Kelas Kontrol

### 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru



### 2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru




### 3. Guru mengecek pekerjaan siswa





## Lampiran 18. Surat Izin Observasi



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR  
WILAYAH TIMUR  
Jl. Taman Siswa No. 4 Yogyakarta Kode Pos : 55111 Telp. (0274) 373478  
E. MAIL : pendidikan @jogjakota.go.id E MAIL INTERNET : pendidikan @intra.jogjakota.go.id  
HOT LINE SMS : 08122780001, 2740 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

---

Nomor : 070/062  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yogyakarta, 23 Februari 2016


Kepada Yth. :  
Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar  
Gugus 1 Kecamatan Kotagede  
UPT Yogyakarta Timur  
di Yogyakarta

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Nomor : 1327/UN34.11/PL/2016 tanggal 19 Februari 2016 perihal Permohonan Ijin Observasi atas :

Nama : VENI MELIA SYA'BAN  
NIM : 12108241002  
Sem/jurusan/Prodi : VII/PSD/PGSD


Untuk itu kami mohon ijin agar dapat melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang nilai UAS IPS semester 1 kelas 5 di Gugus 1 Kecamatan Kotagede untuk memenuhi Skripsi .

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

  
Kepala  
Dra. Sri Sudaryati  
19660505 199203 2 011 R

SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN SOSIAL – GOTONG ROYONG – KEMANDIRIAN

## Lampiran 19. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

---

Nomor : **2/03** /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

**21 Maret 2016**

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Veni Melia Sya'ban  
NIM : 12108241002  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Jalan Ketuhu No.29A Rt02 Rw 03, Wirasana, Purbalingga, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 1 Rejowinangun Yogyakarta  
Subyek : Siswa Kelas V SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta  
Obyek : Minat Belajar IPS siswa  
Waktu : Maret-April 2016  
Judul : Pengaruh Metode Scramble terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD N Rejowinangun 1 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

  
Haryanto, M. Pd.  
RANCANGAN 121082410021987021001

Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1360

2589/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 2103/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 21 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : VENI MELIA SYA'BAN  
No. Mhs/ NIM : 12108241002  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Sekar Purbarini K., M. Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH METODE SCRAMBLE TERHADAP MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI REJOWINANGUN 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 6 April 2016 s/d 6 Juli 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

VENI MELIA SYA'BAN

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 06-04-2016  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian

 PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR  
**SEKOLAH DASAR NEGERI REJOWINANGUN 1**  
Jl. Ki Penjawi No. 12 Kotagede Yogyakarta Kode Pos: 55171 Telp: (0274) 4436711  
E-MAIL: [sdrejo1@yahoo.co.id](mailto:sdrejo1@yahoo.co.id)  
HOT LINE SMS: 08122780001 HOT LINE E-MAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEB SITE: <http://sdnrejowinangun1.sch.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 421/176

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Rejowinangun 1 Kecamatan Kota Gede, Kabupaten Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Veni Melia Sya'ban  
NIM : 12108241002  
Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Karang Malang Yogya

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Rejowinangun Yogyakarta pada tanggal 11 April 2016 sampai 25 April 2016 dengan judul “ **Pengaruh Metode *Scramble* terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta**”.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016

Kepala Sekolah  
  
Drs. Susmiyanto  
NIP. 19640324 198709 1 002

